

**PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

(Studi pada Kecamatan Buay Madang Timur  
Kabupaten Oku Timur)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Disusun Oleh:

**DESIANA PUSPITA SARI**

**NPM : 1831040063**

**PRODI : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**



**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/ 2024 M**

**PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

(Studi pada Kecamatan Buay Madang Timur  
Kabupaten Oku Timur)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Disusun Oleh:

**DESIANA PUSPITA SARI**

**NPM : 1831040063**

**PRODI : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

Pembimbing I : Abd Qohar, M.Si

Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1446 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

### **Peran Badan Kerjasama Antar Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

(Studi pada Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur)

Oleh :

Desiana Puspita Sari

Banyaknya desa yang ada di Kecamatan Buay Madang Timur salah satu alasan dibentuknya Badan Kerjasama Antar Desa yaitu untuk mengkoordinasi atau kolaborasi antar desa dalam aktifitas-aktifitas kerjasama. Kemudian badan kerjasama antar desa mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai pelopor kerjasama desa. Badan kerjasama antar desa dibentuk guna untuk bekerjasama dengan desa maupun masyarakat dan mampu memberikan kontribusi sehingga terciptanya kerjasama dengan desa lain sebagai salah satu alternatif atau pilihan guna untuk mengoptimalisasi potensi sumber daya desa menjadi efektif dan efisien serta untuk mencegah ketimpangan antar desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan untuk mengetahui faktor penghambat Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teori peran menurut parson yang terdapat 4 indikator yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Adapun dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ada kepada informan-informan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buay Madang Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan dari keempat indikator teori peran menurut parson pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program dari Badan kerjasama Antar Desa sudah terlaksana tetapi masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki baik itu dari Badan Kerjasama Antar Desa ataupun dari pengurus BUMDes dikarenakan program yang diselenggarakan Badan Kerjasama Antar Desa belum dapat diikuti oleh seluruh masyarakat karena budidaya ikan lele

membutuhkan modal yang cukup besar dan hanya diikuti oleh masyarakat yang mampu sehingga dapat disimpulkan program tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Buay Madang Timur karena dipengaruhi oleh faktor modal.

***Kata kunci : Badan Kerjasama Antar Desa, BUMDes, dan Kesejahteraan***



## **ABSTRACT**

### ***The Role of Inter-Village Cooperation Agencies in Improving Community Welfare***

*(Study in east Buay Madang District, East Oku Regency)*

*By:*

*Desiana Puspita sari*

*The large number of villages in East Buay Madang District is one of the reasons for the formation of the Inter-Village Cooperation Agency, namely to coordinate or collaborate between villages in cooperative activities. Then the inter-village cooperation body has the responsibility to carry out its role as a pioneer of village cooperation. An inter-village cooperation body was formed in order to collaborate with villages and the community and be able to contribute so as to create cooperation with other villages as an alternative or option to optimize the potential of village resources to be effective and efficient and to prevent inequality between villages. This research aims to determine the role of the Inter-Village Cooperation Agency in Improving Community Welfare and to determine the inhibiting factors of the Inter-Village Cooperation Agency in Improving Community Welfare.*

*This research uses a type of research, namely field research or qualitative descriptive field research. This research uses role theory according to Parson, which contains 4 indicators, namely adaptation, goal achievement, integration, and latency. In this case, the researcher conducted interviews to get answers to existing problems from the informants. This research was conducted in East Buay Madang District, South Sumatra Province.*

*Based on the four indicators of role theory according to Parson in this research, it can be concluded that the program from the Inter-Village Cooperation Agency has been implemented but there are still many shortcomings that need to be corrected, either from the Inter-Village Cooperation Agency or from the BUMDes management because the program organized by the Inter-Village Cooperation Agency has not yet been implemented. followed by the entire community because catfish cultivation requires quite a large amount of capital and is only participated in by people who can afford it, so it can be concluded*

*that this program has not been able to improve the welfare of the community in East Buay Madang District because it is influenced by capital factors.*

*Keywords: Inter-Village Cooperation Agency, BUMDes, and well-being*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desiana Puspita Sari  
NIM : 1831040063  
Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 April 2024  
Penulis



Desiana Puspita Sari  
1831040063



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR  
DESA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi  
Pada Kecamatan Buay Madang Timur  
Kabupaten Oku Timur)

**Nama** : Desiana Puspita Sari  
**Npm** : 1831040063  
**Program Studi** : Pemikiran Politik Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin Dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Abd.Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**

**Pembimbing II**

**Gesit Yudha, M.I.P**

**NIP. 199008302023211010**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**Abd. Qohar, M.Si**

**NIP. 197103122005011005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Pada Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur)”** disusun oleh: Desiana Puspita Sari, NPM: 1831040063, Program Studi Pemikiran Politik Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Jum’at, 14 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Suhandi, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Isti Ariani, M.SI**

(.....)

**Penguji Utama : Angga Natalia, M.I.P**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, M.SI**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Gesit Yudha, M.I.P**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
NPM. 197403302000031001

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ  
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ۳

*“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah SWT, niscaya diberi-Nya kelapangan dan diberi-Nya rezeki yang tidak di duga-duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah sangat tegas dalam perintah-Nya dan dialah yang mentakdirkan segala sesuatu” (Q.S. At-Talaq:2-3)*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atastakdir segala nikmat yang-Kau berikan *Alhamdulillahirobbilalamiin* rasa penuh syukur yang tak ada hentinya ku panjatkan pada-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang selalu senantiasa berusaha, berfikir, dan beriman kepada-Mu, serta selalu diberikan kesabaran untuk terus berusaha dan menjalankan kehidupan ini. Skripsi ini akan ku persembahkan untuk orang terdekat yang telah berjasa dan memberikan motivasi serta dukungan selama peneliti menuntut ilmu :

1. Teruntuk kedua orangtua ku, Bapak Jairin dan Ibu Seh Lestari yang telah sangat berjasa dalam hidupku, terimakasih yang sebesar-besarnya dari ku untuk Bapak dan Ibu karena cinta kasih, doa, pengorbanan, pengertian, jerih payah, dukungan, dan bimbingan yang selalu diberikan hingga terselesaikan skripsi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan resekı dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal alamin*.
2. Teruntuk adikku tercinta Zulfa Gusty Ramadhan yang selama ini memberikan semangat, doa, dan perhatian kepada peneliti.
3. Teruntuk keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang juga senantiasa mendukung, mendoakan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Terimakasih kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga dapat melahirkan generasi-generasi terbaik dimasa depan.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Desiana Puspita Sari yang lahir pada tanggal 13 Desember 2000 di Oku Timur. peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Jairin dan Ibu Seh Lestari.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di TK Anak Bangsa dan lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan di SD Negeri 1 Tanjung Mas, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur dan lulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan MAN 1 Oku Timur, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur dan lulus pada tahun 2018

Puji syukur di panjatkan karena kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Program Studi Pemikiran Politik Islam, untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul “Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 29 April 2024  
Penulis

Desiana Puspita Sari  
Npm. 1831040063

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak, Aamiin ya rabbal alamiin

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini, peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Abdul Qohar, M.SI. Selaku Ketua Program Studi Pemikiran Politik Islam, Pembimbing Akademik (PA), dan Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan serta motivasi semasa di bangku kuliah
4. Ibu Citra Wahyuni Selaku sekretaris Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Gesit Yudha, M.I.P selaku Dosen Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Pemikiran Politik Islam
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memperkenankan peneliti literatur penelitian skripsi ini

8. Seluruh narasumber yang sudah membantu memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-Teman PPI angkatan 2018, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan bersedia menjadi teman diskusi bertukar pikiran selama di bangku perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kelimpahan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini. Semoga skripsi bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 April 2024  
Penulis

Desiana Puspita Sari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II PERAN, KERJASAMA, KESEJAHTERAAN, STRUKTUR FUNGSIONAL .....</b>	<b>25</b>
A. Peran .....	25
1. Pengertian Peran .....	25
2. Jenis-Jenis Peran .....	28
3. Bentuk Peran.....	28
B. Konsep Kerjasama.....	29
1. Pengertian Kerjasama .....	29
2. Pengertian Kerjasama Antar Desa.....	30
3. Badan Kerjasama Antar Desa .....	31

4. Tugas dan Peran Badan Kerjasama Antar Desa .....	32
C. Kesejahteraan .....	33
1. Pengertian Kesejahteraan .....	33
2. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam .....	40
3. Tujuan Kesejahteraan.....	44
4. Fungsi-fungsi Kesejahteraan.....	44
5. Tingkat Kesejahteraan .....	45
6. Indikator kesejahteraan .....	47
7. Unsur-unsur Kesejahteraan .....	48
D. Teori Struktural Fungsional.....	50
E. Kerangka Teoritik .....	54

### **BAB III BADAN KERJASAMA ANTAR DESA**

#### **KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR ..... 57**

A. Gambaran Umum Objek.....	57
1. Profil Kecamatan Buay Madang Timur.....	57
2. Sejarah Badan Kerjasama Antar Desa.....	58
3. Visi dan Misi .....	59
4. Struktur Kepengurusan Badan Kerjasama Antar Desa	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	60

### **BAB IV PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**

#### **MASYARAKAT ..... 69**

A. Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	69
B. Faktor Penghambat Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	88

#### **BAB V PENUTUP ..... 91**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 94**

#### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Langkah awal sebelum penulis membahas lebih jauh alangkah lebih baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud baik dari arti, pengertian maupun istilah yang terdapat didalam sub judul didalam proposal skripsi ini. Maka penulis merasa perlu dan harus melakukan penegasan judul dahulu karena takut akan menimbulkan kesalahpahaman maupun kesalahan dalam mengartikan maksud istilah-istilah maupun arti dalam judul penelitian ini. Adapun judul dari proposal skripsi ini adalah **“Peran Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”** (Studi Pada Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Buay Madang Timur). Lalu penulis mendefinisikan maksud yang berkaitan dengan judul proposal yaitu:

Peran adalah aktifitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi<sup>1</sup>. Peran yang dimaksud adalah yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi yang biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan bagian dari lembaga atau organisasi tersebut yang dimaksud adalah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)<sup>2</sup> Menurut Soejono soekanto peran yaitu aspek dinamis dari suatu kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, apabila seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang yang bersangkutan melaksanakan suatu peranan.<sup>3</sup>

BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) adalah Badan yang dibentuk atas dasar kesepakatan antar desa untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan kerjasama antar desa.<sup>4</sup> Menurut

---

<sup>1</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, struktur, budaya, dan perubahan organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2017). 86

<sup>2</sup> Friedman and M. Marliyn, *Family Nursing, Theory & Practice, Ter. Debora Ina* (Jakarta: EGC, 1998).h.286

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).h.267

<sup>4</sup> Undang-Undang permendagri 96/2017, pasal 1 poin 13

Kementerian Dalam Negeri Badan Kerjasama Antar Desa adalah kesepakatan bersama antar desa atau dengan pihak ketiga yang dibuat secara tertulis untuk mengerjakan bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi potensi dan kewenangan desa serta menimbulkan hak dan kewajiban para pihak.

Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-Undang no 11 tahun 2019 adalah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani, dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah masalah sosial yang dihadapi diri, dan keluarga<sup>5</sup>. Menurut suryanto et. al dan soesilowati et. al Kesejahteraan Masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas, setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka dapat dipahami bahwa maksud judul “Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” bahwasanya Peran yang dimaksud disini yaitu peran dari badan kerjasama antar desa dalam upaya untuk mengoptimalisasi potensi sumber daya desa menjadi efektif, efisien, dan aman dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa dimana Pengelolaan BUMDes belum optimal secara professional dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Subtansi dalam permasalahan ini yaitu kurang optimalnya pemerintah desa dalam pengelolaan aset-aset desa agar dapat mewujudkan desa maju dan berdaya saing dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Undang-undang no.11 tahun 2019, tentang Kesejahteraan Masyarakat

<sup>6</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).h.145

## B. Latar Belakang Masalah

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan , dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, kemudian diresmikannya pada tanggal 17 Januari 2014. Dengan luas wilayah 3370,44 km<sup>2</sup> dengan Ibukota Kabupaten yang terletak di Martapura. Kabupaten OKU Timur memiliki 20 kecamatan, 7 kelurahan dan 305 desa (dari total 236 kecamatan, 385 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan).<sup>7</sup> Kecamatan Buay Madang Timur salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur. Letak kecamatan Buay Madang Timur dapat dilihat secara astronomis dan secara administratif. Secara administratif Kecamatan Buay Madang Timur terletak di Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Propinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Buay Madang Timur memiliki 30 desa yaitu tanjung mas, liman sari, sukodadi, tanjung sari, teko rejo, sumber asri, suka maju, srikaton, sumber harjo, sumber mulyo, karang tengah, bangun harjo, tambak boyo, pengandonan, rejudadi, sukoharjo, sumedang sari, rowodadi, kumpul rejo, metro rejo, kedu, kedung rejo, banyumas asri, gumuk rejo, tanjung mulya, raman agung, bukit mas, tanjung agung, berasan mulya, dan sumber tani.

Berdasarkan pasal 1 poin 13, permendagri 96/2017<sup>8</sup> dijelaskan bahwa Badan Kerjasama Antar Desa adalah badan kerjasama yang dibentuk oleh masyarakat antar desa sebagai organisasi masyarakat kecamatan yang beraktivitas dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan menerapkan prinsip dan ketentuan dasar yang ada pada program pembangunan partisipatif. Badan Kerjasama Antar Desa adalah badan yang melaksanakan kegiatan kerjasama antar desa yang dibentuk oleh Badan Kerjasama Desa dan berkedudukan di Kecamatan. Sesuai AD/ART BKAD Kecamatan Buay Madang Timur, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) adalah badan yang

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, diakses pada 12 April 2022

<sup>8</sup> Pasal 1 point 13 Permendagri Nomor 96 tahun 2017 tentang Tata Cara Kerjasama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa

melaksanakan Kerjasama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan partisipatif, pengelolaan kegiatan antar desa, pengelolaan aset produktif, perlindungan dan pelestarian hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat maupun kerjasama dengan pihak ketiga di Kecamatan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Desa. Berdasarkan aturan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) merupakan lembaga yang dibentuk melalui kesepakatan musyawarah antar desa dalam satu wilayah kecamatan yang melaksanakan kerja sama antar desa sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di jelaskan dalam Permendagri Nomor 96 Tahun 2017 Tentang Tatacara Kerjasama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa pasal 9 bahwa Bidang dan/atau potensi Desa yang menjadi kerja sama Desa meliputi bidang:

1. Pemerintahan Desa;
2. Pembangunan Desa;
3. Pembinaan kemasyarakatan Desa; dan
4. Pemberdayaan masyarakat Desa.

Badan Kerjasama Antar Desa pembentukannya diatur melalui melalui peraturan bersama Kepala Desa (PP Nomor 43 tahun 2014 pasal 14 ayat 4) yang terdiri dari :

1. Pemerintah Desa
2. Anggota Badan Permusyawaratan Desa
3. Lembaga Kemasyarakatan Desa
4. Lembaga Desa Lainnya

Bidang atau potensi desa yang dikerjasamakan meliputi :

1. pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing;
2. kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa;
3. bidang keamanan dan ketertiban.

Bidang dan/atau potensi Desa yang dikerjasamakan tersebut dalam rangka untuk mempercepat dan meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan

Desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kerja sama desa yang dilembagakan dengan pembentukan Badan Kerja Sama Antar desa dapat mengembangkan kegiatan pembangunan desa, seperti bisnis pengembangan ekonomi produktif berbasis komoditas unggulan sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Kerja sama antardesa (kolaborasi desa) sebagai hak yang dimiliki desa merupakan alternatif untuk mewujudkan desa maju dan berdaya saing dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan desa sebagaimana diamanatkan UU Desa Pasal 78 ayat (1)<sup>9</sup>, yaitu pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan dasar, sarana prasarana, ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam. Kerja sama desa pada hakekatnya merupakan salah satu pilihan bagi desa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi sumber daya wilayah. Kesadaran untuk melakukan kolaborasi merupakan salah satu indikasi yang mencerminkan bahwa pengelolaan kelimpahan sumber daya tidak optimal dan efisien apabila dikelola secara parsial. Selain itu kapasitas sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan (pengelola), dan teknologi sangat terbatas. Pada prinsipnya, masyarakat dan pemerintah desa yang melakukan kerja sama di dalam prosesnya mengedepankan peran aktif masyarakat desa melalui musyawarah desa. Melalui ruang partisipasi masyarakat desa akan menghasilkan pilihan-pilihan: obyek kerja sama, mekanisme kerja sama, organisasi yang semuanya merupakan hasil kesepakatan dan merupakan kebutuhan masyarakat desa.

Berdasarkan proses tersebut, payung hukum pelaksanaan kerjasama desa tidak saja terbatas pada kekuatan peraturan perundangan, tetapi juga di dalam implementasi berlandaskan pada prinsip-prinsip dan aspirasi masyarakat. Ruang lingkup pelaksanaan KSD diatur melalui peraturan bersama kepala desa sebagaimana diatur dalam PP Nomor 43/2014 Tentang Peraturan

---

<sup>9</sup><https://repository.uinsu.ac.id/1169/>, diakses pada 6 juni 2023, pukul 13.44

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Untuk pelayanan usaha antardesa, dapat dibentuk BUM Desa yang dimiliki oleh dua desa atau lebih yang melakukan kerja sama (Pasal 92 UU 6/2014).

Dalam pasal UU No 6/2014 tentang Desa pada pasal 87 menyebutkan (ayat 1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUMDes; (ayat 2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan (ayat 3) BUM Desa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang. Ini merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keaslian otonomi desa. Sejalan dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan yang mengatur Bumdes, pemerintah desa membentuk bumdes untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat desa. Adanya bumdes diharapkan menjadi wadah kegiatan ekonomi yang terdapat didesa agar desa dapat mengelola pembangunan lebih mandiri yang didukung oleh semua unsur pemerintah maupun masyarakat , selain itu sumber daya desa ini sangat penting bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu di desa.

Keberhasilan BUMDes dapat diukur dari sumber daya manusia yang berupa kualitas BUMDes. BUMDes dapat berhasil apabila didukung dengan adanya keterlibatan kinerja pengurus organisasi.<sup>10</sup> Pengurus BUMDes yang berkinerja kategori baik dapat menentukan keberhasilan kelangsungan perkembangan BUMDes tersebut. Tetapi kenyataan yang terjadi dari pemimpin bumdes yang kurang berperan dalam pengelolaan bumdes,

---

<sup>10</sup> Muhammad Nazir, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Bumdes Oleh Masyarakat Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Pekanbaru, Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).h.44

pengurus bumdes yang rangkap jabatan, dan pengelola bumdes yang masih kesulitan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dari pengurus bumdes melalui wawancara menyatakan bahwa pemimpin bumdes disini kurang berperan dalam mengelola bumdes karena pemimpin bumdes tersebut melimpahkan pengelolaan bumdes kepada pengurus bumdes.<sup>11</sup> Selain itu beberapa pengurus bumdes rangkap jabatan dengan pekerjaan lain sehingga bumdes terbengkalai karena pengurus lebih fokus ke pekerjaannya daripada fokus ke bumdes, dan pengurus bumdes masih kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan.<sup>12</sup> BUMDes yang seharusnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun BUMDes di beberapa desa di Kecamatan Buay Madang Timur ini belum terlihat secara jelas peran Badan usaha milik desa ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar program BUMDes tepat guna dan tepat sasaran.

Berdasarkan adanya masalah tersebut, Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Buay Madang Timur berupaya mengatasinya dengan melakukan pelatihan yang diikuti oleh semua pengurus BUMDes Kecamatan Buay Madang Timur. Pelatihan tersebut sangat penting karena terkait dengan pendampingan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya dengan pelatihan serta pendampingan. Sebagaimana Firman Allah SWT:

سَوَاءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ ۚ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ  
بِالنَّهَارِ ۚ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka

<sup>11</sup> Nurkhoiruddin, Pengurus Bumdes, wawancara pada tanggal 8 Februari 2023, pukul 10.15

<sup>12</sup>Nanang Effensi, Pengurus Bumdes, wawancara pada tanggal 10 februari 2023 pukul 13.45

*menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (Q.S Ar-Rad : 11)<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas bahwa, Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri, hal ini menjelaskan bahwa untuk merubah keadaan pada diri seseorang atau masyarakat harus ada usaha pada dirinya sendiri untuk berubah. Upaya merubah keadaan dapat dilakukan dengan cara penyadaran , pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat.

Kerja sama desa merupakan salah satu pilihan masyarakat desa untuk mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa. Di sisi lain, kerjasama desa merupakan salah satu indikator tumbuhnya pemahaman terhadap hak dan kewenangan yang dimiliki, pemahaman terhadap potensi sumber daya, tantangan yang dihadapi, serta solusi untuk menjadikan desa berkembang dan mandiri. Implementasi kerjasama desa menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mampu menekan ego kewilayahan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Bentuk kerjasama Badan Kerjasama Antar Desa dengan desa lain melalui badan usaha milik desa yaitu menggabungkan badan usaha milik desa sesuai dengan jenis usahanya. Badan kerjasama antar desa menjadi pusat yang mengkoordinasikan dengan desa-desa lain agar terjalin kerjasama yang saling menguntungkan dimana badan kerjasama antar desa telah bermitra sesuai usaha-usaha yang ada baik budidaya ikan lele, padi, ketela dan lain sebagainya<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>, diakses pada tanggal 5 oktober 2023, pukul 13.10

<sup>14</sup> Jairin, Ketua Badan Kerjasama Antar Desa, wawancara pada 15 mei 2023

Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisir dari usaha usaha dan lembaga lembaga sosial yang ditunjuk guna untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup yang baik. Kesejahteraan yang dimaksud merupakan tujuan utama dari Dihempas (Direktur Jendral Pemasayarakatan) dalam mensejahterakan masyarakat agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Undang undang no 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan yang dimaksud adalah suatu kondisi seseorang pihak lain, baik instansi pemerintah dan lembaga terkait yang berkaitan langsung memberikan edukasi yang dibutuhkan.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, bahwasanya Badan kerjasama antar desa dibentuk guna untuk bekerjasama dengan desa maupun masyarakat dan mampu memberikan kontribusi sehingga terciptanya kerjasama dengan desa lain sebagai salah satu alternatif atau pilihan guna untuk mengoptimalisasi potensi sumber daya desa menjadi efektif dan efisien serta untuk mencegah ketimpangan antar desa. Kemudian badan kerjasama antar desa mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan kan peran sebagai pelopor kerjasama desa. Sehingga terciptanya kerjasama dan edukasi bagi masyarakat luas.

### **C. Fokus Penelitian Dan Sub-Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan spesifikasi dan sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, penelitian dilakukan di Kecamatan Buay Madang Timur. Penelitian ini berfokus pada Peran Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Sub fokus penelitian ini bagaimana peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta mengetahui hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Buay Madang Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya penjelasan dan uraian dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Apa faktor penghambat Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori, hasil penelitian ini diantisipasi untuk memberikan masukan yang signifikan dan perspektif baru di ranah politik, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman melalui penelitian politik. Dengan melalui penelitian tentang Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. serta digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama menempuh pendidikan di Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## 2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari Badan Kerjasama Antar Desa dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui program pelatihan dan juga pembinaan kepada pengurus bumdes dan masyarakat
- b. Untuk pengurus BUMDes diharapkan memberi wawasan kepada pengurus BUMDes mengenai Peran Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- c. Untuk masyarakat diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat sebagai penilai lembaga pemerintah dalam kehidupan kemasyarakatan
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang untuk pengembangan ilmu pengetahuan

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian dilakukan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan belum sehingga menghindari duplikasi penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamilia Ustman dan Supranoto, M. Hadi Makmur dengan judul penelitian “Peran Badan Kerja Sama Antar Desa Dalam Perlindungan, Pengelolaan, Pelestarian Hasil Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kabupaten Jember”. Terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) setelah penonaktifan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) oleh pemerintah pusat dan munculnya Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2015, yang berkaitan dengan Perlindungan, Pengelolaan, dan Pelestarian Implementasi PNPM. Keseluruhan perlindungan, manajemen, dan pelestarian merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan jaminan hukum, mempertahankan keberlanjutan, dan memperluas hasil pengembangan partisipatif yang dilakukan oleh PNPM dalam bentuk SPP (tabungan dan pinjaman perempuan) serta distribusi fasilitas.

Masalah yang dihadapi oleh BKAD adalah tunggakan berkelanjutan dari kelompok SPP di Jombang. Penelitian ini mengambil masalah dengan menyelidiki peran BKAD dalam melindungi, mengelola, dan melestarikan hasil implementasi PNPM di Jombang. Temuan penelitian mencakup empat masalah. Pertama, BKAD melakukan upaya perlindungan yang ditujukan untuk inventarisasi aset dan properti SPP melalui diskusi. Kedua, BKAD melakukan program manajemen dengan merestrukturisasi pinjaman klien, bekerjasama dengan seluruh tim yang terlibat dalam PNPM. Ketiga, upaya pelestarian yang dilakukan BKAD menghasilkan SPP yang berkelanjutan. Beberapa kesulitan terlihat dalam fase manajemen, berkaitan dengan tunggakan SPP<sup>15</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah lebih fokus kepada peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa.

2. Skripsi karya Hartini yang dibuat pada tahun 2019 dengan judul “peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Membahas tentang bumdes di desa batengnga yang dapat membantu masyarakat batengnga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari program-program yang telah dijalankan tidak ada yang merugikan masyarakat melainkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan desa batengnga, masyarakat juga dapat menikmati sarana maupun prasarana dari program kegiatan bumdes tersebut.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini membahas tentang peran badan kerjasama antar desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada

---

<sup>15</sup> Supranoto, Makmur Utsman, “Peran Badan Kerja Sama Antar Desa Dalam Perlindungan, Pengelolaan, Pelestarian Hasil Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kabupaten Jember,” *Jurnal AKP* 9, No. 2, no. Agustus (2019): 18–40.

<sup>16</sup> Hartini, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, (Studi Kasus Desa Batengnga)” (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).

penelitian ini membahas tentang peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Nikmah Sholihati (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), dengan skripsi berjudul “peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar” Kesimpulan pada penelitian ini ialah bumdes blang krueng berperan dalam pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa maupun SDA desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyediaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat tetapi belum dapat memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi program bumdes dan juga perlu adanya unit usaha yang serta pengembangan dan inovasi unit usaha yang sudah ada agar bumdes semakin luas dan dikenal oleh masyarakat.<sup>17</sup>
4. Joanne Stephani Anumpitan (Universitas Lampung), dengan skripsi berjudul Peran Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Gadingrejo dalam melaksanakan Kerjasama Antar Desa di bidang pemerintahan desa. Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran badan kerjasama antar desa kecamatan gadingrejo dalam melakukan kerjasama antar desa di bidang pemerintahan desa yaitu meningkatkan kapasitas pelaku-pelaku yang ada di desa dan kecamatan dalam kaitan pengelolaan hasil-hasil musyawarah desa dan antar desa dalam kaitan pembangunan partisipatif, melakukan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan setiap perkembangan kegiatan dilakukan melalui program-program pengembangan masyarakat yang berasal dari dana bergulir dalam bentuk simpan pinjam khusus perempuan (SPP). Perbedaan penelitian yaitu pada skripsi ini membahas badan kerjasama antar desa dalam melakukan kerjasama antar desa bidang pemerintahan desa, berbeda dengan penelitian

---

<sup>17</sup> Nikmah Sholihati, “Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat , ( Studi Desa Blang Krueng Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

selanjutnya yang fokusnya peran badan kerjasama antar desa dalam kesejahteraan masyarakat<sup>18</sup>.

5. Eka Cahyani, Ahmad Guspul, Ratna Wijayanti, ( *Journal Of Economic, Business And Engineering Vol.I, No I*), Dengan Jurnal Berjudul “Analisis Pengaruh Bumdes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh)”. Hasil penelitian ini yaitu peran bumdes terhadap masyarakat selain meningkatkan pendapatan asli desa, juga memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan memudahkan kebutuhan khusus untuk masyarakat. Memotivasi masyarakat untuk berfikir kreatif dalam menggali potensi mereka untuk memajukan perekonomian.<sup>19</sup>

Dari beberapa skripsi dan jurnal terdahulu yang menyerupai dengan penelitian ini bahwasannya judul yang akan peneliti lakukan adalah “ Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas tidak ada judul yang secara spesifik sama dengan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

## H. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena metode kualitatif ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan cenderung menggunakan analisis, metode ini merupakan penelitian yang sesuai dengan data

---

<sup>18</sup> Joanne Stephani Anumpitan,” Peran Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Gadingrejo dalam melaksanakan Kerjasama Antar Desa di bidang pemerintahan desa”, Universitas Lampung, 2023

<sup>19</sup> Eka Cahyani, Ahmad Guspul, and Ratma Wijayanti, “Analisi Pengaruh BUMDes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh),” *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 32–39.

lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun dalam hal memecah masalah penelitian yaitu :

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian.**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian kualitatif secara lapangan (field research). Penelitian Field research adalah penelitian untuk membuktikan sejauh mana teori benar atau tidak yang ada di lapangan, penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan dengan mempelajari secara intensif latar belakang suatu kelompok sosial di lingkungan, keadaan individu, lembaga atau masyarakat. menurut Suharsimi penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>20</sup> Peneliti sudah terjun langsung ke lapangan penelitian, dilakukan guna meneliti secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu fenomena dan fakta yang ada secara langsung melalui pengumpulan data dan informasi sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sudaryono menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah.<sup>21</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan realita serta melukiskan secara sistematis dan rinci dari fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, mengamati objek secara aktual dan cermat mencari fakta dan sifat populasi pada objek tertentu pada penelitian.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).h.58

<sup>21</sup> Ibid, 91

b. Sifat Penelitian

Penelitian pada karya ilmiah ini bersifat deskriptif, dimana penulis melihat kegiatan yang di lakukan oleh Badan Kerjasama Antar Desa serta peran Badan Kerjasama Antar Desa dan menganalisis semuanya, dengan menguraikannya dalam bentuk narasi atau tulisan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data konkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>22</sup>Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber yaitu:

a. Data Primer

Menurut sugiyono, Data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Bisa berupa data utama atau informasi yang didapat langsung dari lapangan yang dikumpulkan langsung dari peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*, sejenis pengambilan sampel *noprobabilitas*, digunakan dalam penelitian in, yang melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu.

Disini penulis mengumpulkan data langsung dari para informan melalui wawancara dan observasi tentang peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan BUMDES antara lain :

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017).h.75

**Tabel 1.1**  
Data Primer

No	Informan	Jabatan	Alasan
1.	Jairin	Ketua Badan Kerjasama Antar Desa	Dikarenakan untuk kunci informan yang akan dijadikan fokus penelitian terhadap skripsi ini mencari tau peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2.	Muhroji Sobirin	Sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa	Dikarenakan orang yang terkait dan mengetahui tentang Peran Badan Kerjasama Antar desa
3.	Nanang Effendi	Anggota BUMDes Sukodadi	Dikarenakan sebagai key informan untuk penelitian ini mengenai kondisi BUMDes Sukodadi
4.	Deni Widianti	Ketua BUMDes Tanjung Mulya	Dikarenakan sebagai key informan untuk penelitian ini mengenai kondisi BUMDes Tanjung Mulya
5.	Nur Khoiruddin	Anggota BUMDes Tanjung Mas	Dikarenakan sebagai key informan untuk penelitian ini mengenai kondisi BUMDes Tanjung Mas
6.	Munawir	Masyarakat Desa Sukodadi	Dikarenakan ingin mengetahui peran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat
7.	Sunaryo	Masyarakat Desa Tanjung Mulya	Dikarenakan ingin mengetahui peran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat
8.	Rahono	Masyarakat Desa tanjung	Dikarenakan ingin mengetahui peran yang telah dilakukan apakah sudah

No	Nama	Jabatan	Alasan
		Mas	sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat

#### b. Data Sekunder

Informasi sekunder mengacu pada data yang sudah tersedia dan telah dipublikasikan oleh organisasi yang mengumpulkan dan membuat informasi tersebut. Ini juga dapat dianggap sebagai tambahan untuk data primer yang diperoleh dari literatur, buku, atau studi yang relevan terkait dengan subjek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen Badan Kerjasama Antar Desa dan data dari Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan penjelasan diatas, data sekunder dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Sekunder**

No	Jenis Data	Sifat Data
1.	Profil Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Buay Madang Timur	Arsip Badan Kerjasama Antar Desa
2.	Pelatihan Badan Usaha Milik Desa Oleh Badan Kerjasama Antar Desa	Soft File
3.	Badan Usaha Milik Desa	Soft File
4.	Peraturan Menteri Dalam Negeri pasal I point 13, no 96 tahun 2017	Soft File

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan. Metode yang digunakan secara spesifik dalam penelitian ini adalah dengan analisis hasil wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, angket/kuisisioner yang bersifat terbuka, dokumen dan observasi. Untuk mengumpulkan data dalam

kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverba.<sup>23</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan objektif penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses sistematis untuk memeriksa dan mendokumentasikan gejala yang sedang dipelajari. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki gejala yang bermanifestasi dalam pengaturan penelitian. Menurut Nasution, gagasan bahwa pengamatan sangat penting bagi komunitas ilmiah hanya dapat dibuktikan dengan data, yang mengacu pada bukti faktual dari dunia nyata yang dikumpulkan melalui pengamatan<sup>24</sup>. Maka, secara umum observasi merupakan pengamatan mengenai objek dan variabel yang ada dilapangan secara langsung yang dalam hal ini adalah Peran Badan Kerjasama Antar Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan mendapatkan suatu informasi dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara si penanya dan narasumber atau informan. Adapun menurut *Webster's Collegiate Dictionary* wawancara memiliki dua penjelasan. Penjelasan pertama yaitu pertemuan dua orang atau lebih yang saling berbicara mencari konsultasi resmi, lalu penjelasan kedua yaitu berjumpanya antara si wawancara dengan informan yang memiliki maksud dan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi.<sup>25</sup> Wawancara sendiri sangat membantu apalagi

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 241

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R Dan D* (Bandung: Jakarta: Alfabeta, 2017). h.310

<sup>25</sup> Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta: PT. Setia Purna Inves, 2005).h.27

ada beberapa hal yang tidak bisa dijawab dan diketahui dengan hanya mengandalkan sumber literasi saja. Melalui metode ini peneliti melakukan dialog interaktif kepada narasumber yakni Pengurus Badan kerjasama Antar Desa dan Pengurus BumDesa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode sebagai bukti kuat bahwa penelitian yang dilakukan itu nyata dan benar adanya tanpa manipulasi informasi. Sehingga dokumentasi diambil untuk momen yang memang dinyatakan bahwa telah melakukan penelitian dengan narasumber beserta lokasinya. Termasuk juga di dalamnya ada dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Setelah berbagai sumber didapatkan, maka peneliti mengolah data-data tersebut dengan cara deskriptif-analitis. Maksudnya peneliti berusaha menganalisis secara kritis apakah semua sumber tersebut memang benar adanya, baik secara normatif maupun empiriknya. Sehingga nantinya penyajian karya tulis ilmiah dapat disajikan dengan apik dan matang untuk memudahkan pembaca atau yang lainnya dalam memahami karya tulis ilmiah ini.<sup>26</sup>

Menurut Sugiyono proses analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Mulai dari pra-riset sebelum ke lapangan menggunakan data sekunder<sup>27</sup>, kemudian observasi langsung terhadap penelitian untuk memastikan dan mengumpulkan data yang valid selain data sekunder<sup>28</sup>, hingga seleksi dari berbagai data yang dikumpulkan untuk diuraikan dalam rangka penyajian hasil riset yang layak dan sesuai kepada pembaca. Dalam teknik analisa data terdapat empat komponen utama antara lain:

---

<sup>26</sup> Sudaryono, *Op. Cit*, h. 433-434

<sup>27</sup> Sugiyono. h.245

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 246-253

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.<sup>29</sup> Untuk itu peneliti melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait Peran Badan Kerjasama Antar Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>30</sup>

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu proses penyusunan laporan penelitian yang digunakan dalam menilai suatu kebenaran terkait landasan teori dengan fakta yang ada dilapangan, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat di uji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Verifikasi yang dimaksud merupakan suatu proses menganalisa serta menilai kembali data yang diperoleh dilapangan.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa

---

<sup>29</sup> Hardani dkk, *Op. Cit*, h. 164

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 167

suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Badan Kerjasama Antar Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. setelah itu ditarik kesimpulan yang khusus.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan agar dapat dipahami dengan mudah, maka pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan kerangka dasar dari penelitian, dalam bab ini di bahas langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penulisan skripsi yaitu yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode Penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

### **BAB II: PERAN, KERJASAMA ANTAR DESA, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Pada bab ini menguraikan tentang peran, Badan Kerjasama Antar Desa, tugas dan fungsi, dan kesejahteraan, tujuan kesejahteraan, tujuan kesejahteraan, fungsi kesejahteraan, indikator kesejahteraan, dan teori struktural fungsional

### **BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian yaitu: Profil Kecamatan Buay Madang Timur, Sejarah Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Buay Madang Timur, visi dan misi, tujuan, tugas pokok, Struktur Organisasi Badan Kerjasama Antar Desa , serta Penyajian fakta dan data penelitian

### **BAB IV: ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini berisi terkait analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang Peran Badan Kerjasama

Antar Desa dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi, simpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.





## BAB II

### PERAN, KERJASAMA ANTAR DESA DAN KESEJAHTERAAN

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya<sup>31</sup>.

Siagian, berpendapat bahwa peran adalah suatu kelakuan yang diharapkan oleh oknum dalam hubungan sosial. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan Soekanto, peranan mencakup beberapa hal antara lain:<sup>32</sup>

- a. Peranan meliputi norma–norma yang dihubungkan posisi dengan tempat kedudukan seseorang dalam masyarakat atau serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan sebagai konsep perihal yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai perilaku organisasi.
- c. Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial yang pokok.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, 212-213

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 49

dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>33</sup>

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>34</sup> Setiap peran sosial adalah seperangkat hak kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Pola ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku seseorang adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).<sup>35</sup>

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi 13 tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014). 86

<sup>34</sup> Yare Mince, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor,” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

<sup>35</sup> Trisnani Trisnani Nani, “Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.

<sup>36</sup> Karel J. Veeger, “*Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*” (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial yaitu suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Peran yang dimaksud adalah seseorang yang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperlihatkan sesuatu yang aktif dan dinamis dari fenomena peran. Kemudian seseorang telah menjalankan peran apabila ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari status yang disandangnya, setiap status sosial berkaitan dengan satu atau lebih status sosial.<sup>37</sup>

Adapun peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Persepsi Peran

Persepsi peran adalah pandangan terhadap suatu tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku

b. Ekspresi Peran

Ekspresi peran adalah sesuatu yang telah diyakini orang lain terkait bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

c. Konflik Peran

Konflik peran ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dapat dipenuhi dari pada peran yang lain.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dan eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. 20

hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

## 2. Jenis-Jenis Peran

Jenis-jenis Peran Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

## 3. Bentuk-Bentuk Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga bentuk. Adapun bentuk-bentuk peran adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> <https://repository.radenintan.ac.id/2535/BAB%2011%20TESIS.pdf>  
diakses pada tanggal 5 Desember 2023, pukul 11.30

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai bentuk-bentuk peran diatas, penulis menggunakan bentuk peran aktif yaitu adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi.

## **B. Konsep Kerjasama**

### **1. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.<sup>41</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012, 41

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009).h.101

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.101

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Kerjasama Antar Desa

Kerjasama antar Desa adalah susunan antara dua atau lebih yurisdiksi untuk berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai rencana, kebijakan, dan program untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang menjadi kepentingan bersama. Hal ini dapat berupa komunikasi dan sharing informasi, atau bisa melibatkan kesepakatan formal antar pemerintah dan sharing sumber daya seperti peralatan, bangunan, staff, dan pendapatan. Selain itu juga dapat menggabungkan pelayanan, yurisdiksi, atau transfer wilayah.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar desa merupakan kerjasama antara dua atau lebih pemerintahan untuk bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan bersama. Kerjasama antar desa atau kerjasama antar pemerintah dalam penelitian ini yaitu kerjasama antardesa dalam pengembangan ekonomi desa melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Kerjasama antar desa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pemerintahan. Setiap pemerintah memiliki keterbatasan sehingga kerjasama dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Perlunya kerjasama antar pemerintah telah dijelaskan oleh Rendell dalam *Intergovernmental Cooperation Handbook*, yaitu:<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.50

<sup>44</sup> Wisconsin, *Intergovernment Cooperation (A Guide to Preparing the Intergovernmental Cooperation Element of a Local Comprehensive Plan)* (Department of Administration, 2002).h.4

<sup>45</sup> Edward G.Rendell, *Intergovernmental Cooperation Handbook Fifth Edition* (Pennsylvania: Department of Community and Economic Development, 2002).h.1

a. *Interdependence* (Saling Ketergantungan)

Sebagian besar kegiatan masyarakat melintasi batas alamiah suatu wilayah sehingga terbentuklah hubungan timbal balik dan saling ketergantungan. Masyarakat dapat mempengaruhi dan dipengaruhi kegiatan masyarakat dari wilayah lain. Saling ketergantungan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, fisik, sosial dan pemerintahan. Kombinasi dalam hal ekonomi, fisik, sosial dan kegiatan pemerintahan semakin memperkuat saling ketergantungan antar pemerintah.

b. *Efficiency* (Efisiensi)

Seringkali pemerintah memiliki keterbatasan dalam hal finansial. Kerja sama antar pemerintah dapat membantu pemerintah mencapai ambang batas kritis, mendistribusikan biaya overhead, dan memaksimalkan penggunaan peralatan dan fasilitas modal. Masing-masing bagian ini menjelaskan bagaimana penggunaan dana yang paling efisien.

c. *Effectiveness* (Efektivitas)

Pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif dan berkualitas. Kerjasama antar pemerintah merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik kepada masyarakat. Ada beberapa keadaan di mana kerjasama antar pemerintah akan meningkatkan efektivitas program yaitu dimana kebutuhan besar, dimana permasalahan lintas batas, dimana ketrampilan khusus dibutuhkan, dan kebutuhan darurat melebihi kebutuhan dasar.

### 3. Badan Kerjasama Antar Desa

Badan kerjasama antar desa adalah suatu lembaga yang berupaya mempercepat penanggulangan kemiskinan di desa yang dilakukan melalui pembangunan atau rehabilitasi sarana prasarana fisik, sosial, ekonomi, serta penyediaan modal usaha bagi masyarakat miskin untuk pendanaan kegiatan ekonomi (Departemen Dalam Negeri, 2016). Adapula pengertian Badan Kerjasama Antar Desa atau BKAD adalah lembaga lintas desa yang dibentuk secara suka rela atas dasar kesepakatan dua atau beberapa desa di satu wilayah dalam satu kecamatan atau antar

kecamatan dengan tujuan tertentu (Departemen Dalam Negeri, 2008).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Kerjasama Antar Desa adalah lembaga yang dibentuk secara sukarela atas dasar kesepakatan dua atau beberapa desa dengan tujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di desa yang dilakukan melalui pembangunan sarana prasarana fisik, sosial, ekonomi, serta penyediaan modal.

Badan kerjasama antar desa berkembang sebagai lembaga pengelola pembangunan partisipatif, pengelola kegiatan masyarakat, pengelola aset produktif dan sumber daya alam, serta program atau proyek dari pihak ketiga yang bersifat antar desa. Dalam sistem integrasi pembangunan Badan Kerjasama Antar Desa senantiasa mengambil peran strategis dalam membantu pemerintah dan program PNPM guna tercapainya pola pembangunan yang partisipatif dengan membantu pemerintah desa dalam penyusunan RKP dan RPJMDes, pelaksanaan Musrenbang Desa.

Dalam hubungan lain Badan Kerjasama Antar Desa juga menawarkan kegiatan-kegiatan lain yang menyangkut kegiatan beberapa desa agar Badan Kerjasama Antar Desa dapat membantu memfasilitasi sebagai wadah menyampaikan aspirasi, musyawarah mufakat, lahan pengembangan kreatifitas, dan pembangunan sumber daya.

#### **4. Tugas dan Peran Badan Kerjasama Antar Desa**

##### **a. Tugas Badan Kerjasama Antar Desa**

Badan kerjasama Antar Desa mempunyai tugas pokok yaitu sebagai berikut :

- 1 Membantu kepala desa dalam merumuskan rencana dan program kerjasama dengan desa lain atau dengan pihak ketiga.
- 2 Membantu secara langsung pengelolaan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kerjasama desa dengan desa lain atau dengan pihak ketiga.
- 3 Menjaga kelestarian sistem pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian pembangunan partisipatif.

- 4 Memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban pelaksanaan kerjasama desa kepada masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa.
- b. Peran Badan Kerjasama Antar Desa
1. menghadiri/menyelenggarakan MAD.
  2. memastikan proses pengambilan keputusan musyawarah dilaksanakan secara demokratis.
  3. melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerjasama antar-Desa.
  4. menjalankan tugas dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

## C. Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh setiap manusia yang hidup di bumi ini. Baik masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun yang tinggal di daerah perkotaan. Sejahtera merupakan keadaan keluarga atau kondisi yang makmur, dalam kelompok teratur, berdasarkan sistem nilai, bebas dari penyakit, tidak ada gangguan, dan menyenangkan<sup>46</sup>.

Kesejahteraan yang dimaksud yaitu keadaan dimana terpenuhinya segala kebutuhan didalam hidup seseorang baik dari kebutuhan dasar diantaranya: memiliki tempat tinggal yang layak, pendidikan yang baik serta kondisi kesehatan yang baik. Dengan adanya pendidikan dan kesehatan yang dimiliki merupakan ciri dari kesejahteraan. Jika semua kebutuhannya baik dari kebutuhan rohani dan jasmaninya mencukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

Todaro dan Stephen C. Smith berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik apabila hasil dari suatu pembangunan mulai terlihat, adapun tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan itu meliputi

---

<sup>46</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). 25

beberapa elemen, yang pertama yaitu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta keadilan untuk masyarakat kecil guna untuk dapat merasakan dampak dari pembangunan, dalam artian semua golongan masyarakat dapat merasakan meratanya hasil dari pembangunan yang selama ini berjalan, masyarakat kecil dapat terbantu dengan bantuan berupa kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, jaminan kesehatan, serta perlindungan. Kedua, masyarakat kecil berhak mendapatkan bantuan pendidikan serta pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf hidupnya. Ketiga, membangun lapangan-lapangan pekerjaan agar dapat memperbaiki pendapatan rumah tangga serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Kesejahteraan masyarakat lebih sering dikenal dengan istilah dengan istilah kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya segala kebutuhan baik dari kebutuhan rohani, jasmani, dan dengan demikian masyarakat yang dimaksud mampu menjalankan kehidupannya dengan baik dan tetap menjalankan hidup ditengah kehidupan yang terus semakin maju agar masyarakat dapat dan tetap menjalankan hidup sesuai dengan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu usaha sosial guna untuk memiliki taraf hidup yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan standar hidup masyarakat sesuai dengan konteks sosial yang berlaku. Kehidupan seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila sudah mencapai kondisi terpenuhinya segala kebutuhan seperti memiliki pendapatan yang tetap, memiliki jaminan sosial dan kesehatan, mempunyai tempat tinggal serta memiliki jenjang pendidikan yang baik.

Kesejahteraan yang dimaksud merupakan suatu tujuan untuk mencapai segi kegidupan yang lebih baik, dalam banyak hal yaitu berupa ekonomi, sosial, keamanan, dan lain-lain<sup>47</sup>. Kesejahteraan juga merupakan sistem yang terorganisi dari suatu institusi atau lembaga pelayanan sosial yang dirancang guna untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai

---

<sup>47</sup> Andi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2012). 14

standar hidup yang lebih baik. Berikut menurut dari beberapa ahli :

a. Elizabeth Wickenden

Kesejahteraan sosial termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin dalam memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat<sup>48</sup>. yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah merupakan suatu program yang dapat memberikan dampak yang positif terkait terpenuhinya kebutuhan dasar dalam bermasyarakat.

b. Gertude Wilson

Kesejahteraan sosial adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang<sup>49</sup>. Yang dimaksud kesejahteraan sosial adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi bagi kehidupan bermasyarakat, semua itu dapat dilihat dari rumusan undang-undang No 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”<sup>50</sup>. Yang dimaksud kesejahteraan sosial yaitu suatu keadaan dan terciptanya tatanan kehidupan yang baik atau memadai, bukan hanya sekedar kemakmuran secara materi akan tetapi dari segi spiritual sosialnya.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang menggambarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh *Midgley* “suatu keadaan kondisi kehidupan manusia yang ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan<sup>51</sup>. Yang dimaksud oleh *midgley* adalah bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social*

---

<sup>48</sup> Taufik Rohman Dhohiri, Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Yudhistira, 2007).

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Ibid

*welfare*) atau (*social well-being*) yaitu terdiri dari tiga elemen utama yaitu : tingkatan masalah sosial dapat dikelola (*the degree to wich social problems are managed*); sejauh mana kebutuhan dalam masyarakat dapat terpenuhi (*the extent to wich needs are met*); kesempatan untuk mengembangkan diri yang telah disediakan atau telah difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to wich opportunities for advancement are provided*). Berdasarkan unsur tersebut yaitu untuk melihat tentang kondisi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya.

Konsep atau teori kesejahteraan (*welfare*) juga sering diartikan berbeda oleh masyarakat setiap negara yang berbeda, pengertian kesejahteraan mengandung empat makna yaitu :

- 1 Kondisi sejahtera atau *Well-being* yang artinya serupa dengan istilah kesejahteraan sosial atau *social-welfare*, keduanya membahas tentang bagaimana konsep kesejahteraan itu dapat terjadi, sejahtera merupakan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan material dan non material. Kondisi yang dimaksud adalah sejahtera dapat terjadi apabila kehidupan masyarakat berada dalam situasi yang aman dan tentram, terpenuhinya dan tercekupinya kebutuhan oleh masyarakat mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- 2 Kesejahteraan diartikan sebagai tunjangan sosial, tunjangan sosial yang dimaksud adalah bantuan dari pemerintah untuk masyarakat kecil atau yang kurang mampu dan memiliki keterbatasan ekonomi, dan keterbatasan fisik. Keterbatasan ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan serta tingginya angka pengangguran, sedangkan yang dimaksud dengan keterbatasan fisik adalah keterbatasan kesehatan yang dimiliki oleh seseorang yang terlihat secara fisik.
- 3 Kesejahteraan diartikan sebagai pelayanan sosial, pelayanan sosial yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial personal.
- 4 Kesejahteraan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau golongan dengan tujuan membantu serta dapat meningkatkan menjadi kehidupan yang lebih baik.

Dari teori yang membahas mengenai makna kesejahteraan maka dapat diambil beberapa pengertian meskipun dengan menggunakan bahasa yang berbeda namun tetap dalam makna yang sama, berikut ini makna lain dari kesejahteraan yaitu :

- a) Kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan pengembangan sektoral

Makna kesejahteraan dapat diartikan dalam pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan<sup>52</sup>. Yang dimaksud adalah cakupan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh lembaga, seperti pada kementerian sosial, atau beberapa lembaga negara yang sering dikaitkan dengan *Ministry Of health And Welfare*. Kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh bidang ekuin (Ekonomi, Industri, dan Perdagangan), yang dimana didalamnya terdiri dari kementerian sosial, kementerian agama, kementerian tenaga kerja, transmigrasi, dan lingkungan hidup, serta berbagai kementerian yang bergerak dalam hal tersebut.

Kesejahteraan dalam sektor pembangunan ini, antara lain terlihat dari apa yang telah dikemukakan Spiker, Spiker melihat bahwasanya bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit ialah yang berkaitan dengan disiplin pekerjaan (*Social Work*) yang menjadi suatu cikal bakal berkebangnya ilmu kesejahteraan sosial. Sedangkan kesejahteraan sosial dalam arti luas mempunyai pengertian yang tidak hanya mencakup lembaga akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan tarah hidup masyarakat, termasuk pada bidang kesejahteraan suatu masyarakat.

---

<sup>52</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

b) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan

Kesejahteraan merupakan suatu sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan suatu usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang agar berguna untuk membantu individu maupun kelompok agar dapat mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang lebih baik.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan, menurut *Friedlander* sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat<sup>53</sup>. yang dimaksud ialah target dari kegiatan tersebut yaitu individu dan kelompok yang bersifat secara luas.

c) Pembangunan Kesejahteraan

Tujuan dari pembangunan kesejahteraan adalah untuk menciptakan standar kualitas masyarakat menjadi lebih baik, berikut beberapa aspek penting yaitu

1. Standar kualitas hidup meningkat, peningkatan yang dimaksud yaitu dari pelayanan sosial kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat dalam kategori yang membutuhkan perlindungan sosial.
2. Kebebasan dalam memilih kesempatan yaitu yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu.
3. Peningkatan keberdayaan yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan melalui lembaga pemerintahan, sosial, ekonomi, dan politik.

d) Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Menurut Rukminto Aji, ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik di level mikro,

---

<sup>53</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).49

mezzo, maupun makro<sup>54</sup>. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah ilmu kesejahteraan sosial berguna untuk mengembangkan suatu pemikiran serta gambaran guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari suatu yang kecil, menengah, maupun yang cakupannya lebih besar<sup>55</sup>.

Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu yang mempelajari serta mengembangkan kerangka pemikiran dan metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengolahan masyarakat sosial, pemenuhan suatu kebutuhan hidup masyarakat, serta pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat sehingga mampu berkembang<sup>56</sup>.

Dari definisi tersebut kesejahteraan sosial adalah ilmu yang bersifat terapan atau lapangan karena erat kaitannya dengan suatu intervensi (Perubahan Sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (Change Agent) terhadap sasaran perubahan (*Target Of Change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (*mikro*), komunitas atau organisasi (*mezzo*), dan masyarakat luas (*makro*). Terkait intervensi sosial yang dikembangkan terdapat beberapa aspek serta strategi maupun teknik guna meningkatkan kualitas kehidupan dari sasaran perubahan masyarakat. sebagai ilmu yang terkait dengan profesi yang memberikan bantuan (*helping professions*) terhadap berbagai sasaran perubahan, maka ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu yang menyinergikan berbagai rumpun ilmu yang sudah berkembang guna meningkatkan kesejahteraan sosial bagi suatu masyarakat.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018). 45

<sup>56</sup> Ibid

<sup>57</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021). 157

Ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu disiplin pekerjaan sosial, merupakan ilmu yang memfokuskan pembahasannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan mengaitkannya dengan pendekatan pembangunan sosial sebagai salah satu pendekatan pembangunan yang bertujuan guna untuk kesejahteraan masyarakat. terwujudnya kesejahteraan suatu masyarakat dapat menciptakan struktur masyarakat atau suatu negara yang seimbang dengan keteraturan dan dapat memberikan kesempatan kepada semua warga negara atau masyarakat untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah<sup>58</sup>.

## 2. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Menurut HAM, definisi kesejahteraan berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil

---

<sup>58</sup> Adon Nasrullah, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

<sup>59</sup> Abraham Fanggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Puspa Swara, 2013). 89

memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa social, jika tidak maka hal tersebut melanggar HAM.<sup>60</sup> Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT juga menjelaskan tentang kesejahteraan antara lain:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan” (Q.S An-Nahl : 97)<sup>61</sup>

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah SWT.

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang ‘Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah SWT.

Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah

<sup>60</sup> Ibid.,

<sup>61</sup> <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>, diakses pada 25 november 2023, pukul 10.35

berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.

Pendapat lain menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan tersebut merupakan terpeliharanya tujuan syara. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi.

Untuk mencapai tujuan syara agar terealisasinya kemaslahatan, beliau memaparkan tentang sumber-sumber kesejahteraan muqoridus syariah yakni : agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).<sup>62</sup>

Idealisasi “kesejahteraan hidup” khususnya dalam islam, dan agama pada umumnya adalah “kebutuhan surgawi” yaitu kehidupan disurga nanti yang selalu digambarkan dalam firmanNya Q.S Thaha : 117-119 yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

۱۱۷

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (۱۱۸) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا

تَضْحَى (۱۱۹)

Terjemahan : "Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang

<sup>62</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Nadwah, t.t), juz 2.  
109

*akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan disini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”<sup>63</sup>.*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya sudah terpenuhi di saba (surge). Terpenuhinya setiap kebutuhan merupakan tujuan dari misi meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dalam ajaran agama islam terdapat aturan dari sebuah lembaga yang secara langsung memiliki kaitannya dengan usaha yaitu menciptakan kesejahteraan sosial, seperti wakaf, zakat, dan lain sebagainya. Semua itu merupakan suatu bentuk dari pranata atau aturan dari suatu lembaga tersebut yang bertujuan untuk mencari jalan keluar untuk mencapai suatu taraf kesejahteraan sosial. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan dalam bentuk-bentuk pranata sosial tersebut karena belum sepenuhnya dilakukan oleh semua umat islam dan belum efektif dalam mencapai taraf kesejahteraan sosial. Hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat kesadaran dari individu serta pengolahan yang kurang tepat. Maka dari itu, pada saat ini melalui Departemen Agama yaitu dengan mengolah dana yang didapat agar rencana meningkatkan kesejahteraan sosial dapat terwujud.

Ajaran islam memiliki misi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dengan cara memberikan motivasi serta edukasi guna untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih layak, serta dapat memberikan arahan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ajaran islam juga mengarahkan terkait kesejahteraan yaitu melalui usaha-usaha yang dimiliki agar dengan adanya usaha tersebut dapat terciptanya kesejahteraan.

---

<sup>63</sup> <https://tafsirquran.id/surat-thaha-ayat-117-119/amp/>, diakses pada tanggal 20 November 2023, pukul 10.11

### 3. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

- a. Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

### 4. Fungsi-fungsi Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Fungsi Pencegahan (*preventive*)  
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

---

<sup>64</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 10

<sup>65</sup> Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 12

- b. Fungsi penyembuhan (*curative*)  
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- c. Fungsi Pengembangan (*development*)  
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Penunjang (*supportive*)  
Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat di terapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut.

## 5 Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu tahap dalam kehidupan yang ada ditengah-tengah masyarakat, tahap dalam tingkatan kesejahteraan yaitu merupakan faktor dari tolak ukur penghidupan masyarakat yang dapat diukur mulai dari segi sosial material, maupun dari segi spiritual yang berdasarkan oleh ketentraman lahir dan batin serta disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan sehingga dapat tercukupinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat, yaitu dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu dengan membuat suatu program pendataan, pendataan ini dimaksud dengan dilakukannya pada tiap-tiap keluarga<sup>66</sup>. Tujuan dari pendataan keluarga ini untuk

---

<sup>66</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 43

mendapatkan data yang terkait dengan data kependudukan dan keluarga, hal ini diwujudkan apabila upaya untuk memajukan program pembangunan serta mengatasi kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat. pada suatu masyarakat tidaklah semua memiliki kehidupan yang sejahtera, masih banyak yang memiliki kehidupan yang kurang layak, adapun tingkat-tingkat kesejahteraan yang terjadi ditengah masyarakat memiliki tahapan keluarga sebelum pada akhirnya berada pada tahap keluarga yang sejahtera. Adapun tahapan keluarga sejahtera yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1 Keluarga Pra-Sejahtera, yaitu suatu keadaan keluarga yang belum bisa memenuhi segala kebutuhan dasar yang dibutuhkan secara minimal, keluarga tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan spiritual, sandang, pangan, dan papan dengan demikian keluarga tersebut berada pada status yang rendah.
- 2 Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, namun keluarga tersebut belum dapat memenuhi segala kebutuhan pendidikannya, serta interaksi yang terjalin antara keluarga dan lingkungan tidak berjalan dengan baik.
- 3 Keluarga Sejahtera II, yaitu merupakan suatu kondisi dalam suatu keluarga yang sudah bisa mencukupi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, namun dalam kondisi keluarga tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti menabung dan memperoleh informasi.
- 4 Keluarga Sejahtera III, yaitu suatu kondisi keluarga yang sudah dapat memenuhi segala kebutuhan dasar, kebutuhan psikologisnya dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat menjadi donatur yang dapat memberikan bantuan secara maksimal dan teratur kepada masyarakat seperti bantuan materi guna untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan lainnya.
- 5 Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga-keluarga yang sudah bisa dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan

serta dapat memberikan bantuan kepada anggota masyarakat yang membutuhkan. Dapat dikatakan keluarga yang berada dalam tingkatan ini sudah berada dalam taraf kehidupan yang layak karena telah memenuhi segala kebutuhan hidup yang menjadi tolak ukur kesejahteraan dalam suatu masyarakat.<sup>67</sup>

## 6 Indikator Kesejahteraan Perspektif Ekonomi

Indikator kesejahteraan sebagaimana dikutip oleh Eddy Sugiarto dalam karya ilmiahnya adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Dengan demikian jika prosentase penduduk miskin semakin tahun semakin sedikit maka merupakan salah satu parameter kesejahteraan.

- b. Tingkat kesehatan yang lebih baik.

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan pembangunan lainnya. Adanya penurunan dari angka kematian bayi merupakan salah satu wujud dari tingkat kesehatan yang lebih baik. Sarana dan prasarana kesehatan juga harus tersedia agar akses masyarakat dalam menggunakan layanan kesehatan lebih mudah.

- c. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan indikator untuk meningkatkan kualitas SDM. Dengan pendidikan yang lebih tinggi (dari

---

<sup>67</sup> Muhaimin Iskandar, *Negara dan Politik Kesejahteraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021). 89

<sup>68</sup> Eddy Sugiarto, "Teori Kesejahteraan Sosial Dan Pengukurannya," *Jurnal Eksekutif*, 2007.

orang tuanya) itu maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Angka melek huruf yang tinggi merupakan wujud dari SDM yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

d. Peningkatan produktifitas.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan cerminan produktivitas tenaga kerja di suatu daerah. Semakin tenaga kerja produktif maka akan semakin mahal. Dengan demikian apabila semakin tahun semakin meningkat UMK, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan produktivitas.

## 7 Unsur-Unsur Kesejahteraan

Unsur-unsur kesejahteraan yaitu:

a) Institusi/Lembaga Sosial

Institusi yang dimaksud merupakan suatu wadah pelaksanaan dalam usaha-usaha mencapai kesejahteraan sosial, sasaran dan misi yang sesuai dengan bidang kegiatannya, oleh karena itu institusi atau lembaga sosial yang memiliki klasifikasi serta karakteristiknya masing-masing, sehingga bentuk-bentuk intervensi sosial berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b) Pelayanan Sosial

Merupakan suatu kegiatan yang terorganisir<sup>69</sup>. Yang dimaksud adalah suatu aktivitas individu, kelompok masyarakat, serta pemerintah guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau menanggulangi permasalahan masyarakat, sehingga terwujud kesejahteraan sosial yang diharapkan dengan tujuan antara lain yaitu :

- 1 Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kualitas hubungan sosial antara manusia, mengembangkan

---

<sup>69</sup> Nanang dan Sisworo, *Sosiologi The Basics* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). 34

kemampuan dalam pemecahan masalah serta pelaksanaan peran sosial.

- 2 Menyediakan peluang-peluang agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan tanggung jawab sosialnya.

Dengan demikian masyarakat yang menghadapi masalah sosial dan lingkungan sosial, wujud serta sasaran pada potensi organisasi, lembaga, pelayanan dalam masyarakat serta sistem kesejahteraan sosial.<sup>70</sup>

Fungsinya antara lain sebagai berikut :

- 1 Fungsi penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial<sup>71</sup>. Yang dimaksud agar seseorang yang sedang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara baik di masyarakat, sehingga fungsi ini sebagai pemulihan atau rehabilitasi.

- 2 Fungsi pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan guna untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial yang baru. Upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan guna untuk membantu serta menciptakan pola-pola yang baru dalam hubungan sosial.

- 3 Fungsi pengembangan dalam proses pemecahan masalah serta pembangunan (*Development*)

Kesejahteraan yang dimaksud yaitu memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat<sup>72</sup>. adapun program pelayanan sosial antara lain :

- 1 Terapi, pertolongan, rehabilitasi
- 2 Pelayanan sosialisasi dan pengembangan
- 3 Pelayanan penjangkauan atau rujukan

---

<sup>70</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial*. 82

<sup>71</sup> Ibid

<sup>72</sup> Ibid

c) Kelayanan

Kelayanan yang dimaksud dalam kesejahteraan sosial adalah seseorang, kelompok masyarakat, dan komunitas, yang mengalami suatu hambatan atau disfungsi sosial yang melakukan kesepakatan dengan pekerja sosial dalam usaha kesejahteraan sosial<sup>73</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan terkait kesejahteraan bahwa agar dapat terciptanya suatu kesejahteraan sosial apabila adanya dukungan dari instansi terkait, dapat berupa bantuan sosial maupun bantuan lainnya yang dapat membantu meringankan beban masyarakat. Dengan demikian kesejahteraan bisa didapatkan masyarakat melalui bantuan yang telah diberikan oleh instansi terkait karena dapat digunakan masyarakat untuk kebutuhan hidupnya.

#### **D. Teori Struktural Fungsional**

Dalam penelitian ini, fenomena di lapangan akan dibedah menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori struktural fungsional yang termasuk dalam paradigma fakta sosial. Teori Struktural Fungsional ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi di abad modern hingga sekarang. Dimana teori ini berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan. Teori struktural fungsional ini lebih menekankan pada keteraturan sistem atau struktur. Teori ini lebih memfokuskan kajiannya pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lainnya.<sup>74</sup>

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori

---

<sup>73</sup> Ika Yunia dan Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014). 15

<sup>74</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011). 21

integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori structural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.<sup>75</sup>

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan

---

<sup>75</sup> Ibid., 26

yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial ataupun struktur sosial serta tindakan sosial tertentu dalam suatu masyarakat dan mengkaji pola hubungannya dengan komponen-komponen sosial lainnya.

Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa actor individu, dimana actor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Parsons dengan teori struktural fungsionalnya memfokuskan kajiannya pada beberapa sistem dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat yang saling mendukung untuk menciptakan suatu keseimbangan yang dinamis.<sup>76</sup>

Dalam teori struktural fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parson ini terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur, yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency* (pemeliharaan pola).

#### 1. *Adaptation*

Adaptasi adalah dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya.

#### 2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Merupakan sebuah sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan dan meraih tujuan utamanya.

#### 3. *Integration*

Integrasi adalah suatu sistem atau struktur sosial harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya dan harus bisa mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (*adaptation*, *goal attainment*, *latency*), sehingga akan

---

<sup>76</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Pemada Media, 2013). 83

menciptakan suatu hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

#### 4. *Latency*

Pemeliharaan pola adalah suatu sistem atau struktur sosial harus mampu memelihara, memperbaiki dan melengkapi baik motivasi kepada individu ataupun tatanan kebudayaan.<sup>77</sup>

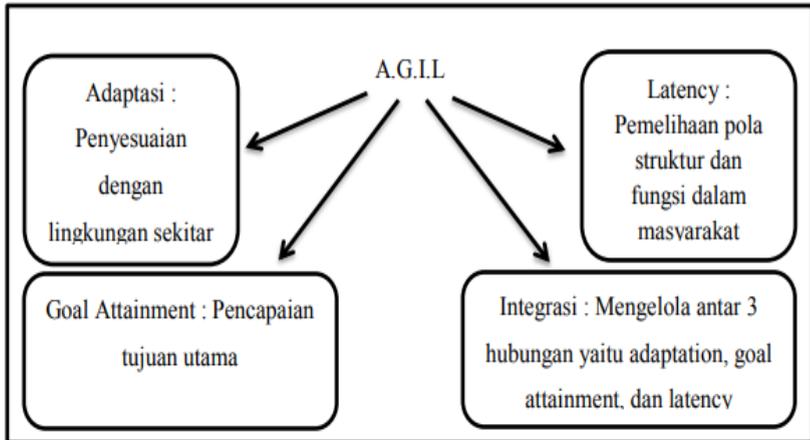
Empat konsep yang telah dijelaskan di atas ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, empat konsep tersebut sangat dibutuhkan agar suatu sistem atau struktur sosial dapat terus bertahan. Selain itu sistem sosial dalam masyarakat harus mempunyai struktur dan undang-undang yang jelas, sehingga akan dapat beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. Teori struktural fungsionalisme ini memfokuskan pada struktur masyarakat dan antar hubungan dari berbagai struktur tersebut yang saling mendukung menuju keseimbangan yang dinamis. Kajian tersebut dikonsentrasikan pada bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan suatu keteraturan dengan berbagai elemen.<sup>78</sup>

Maka, dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa teori struktural fungsional merupakan teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Dimana dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis melalui empat konsep yang disingkat menjadi AGIL. Berikut bentuk pola gambaran konsep AGIL dalam masyarakat:

---

<sup>77</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. 54-55

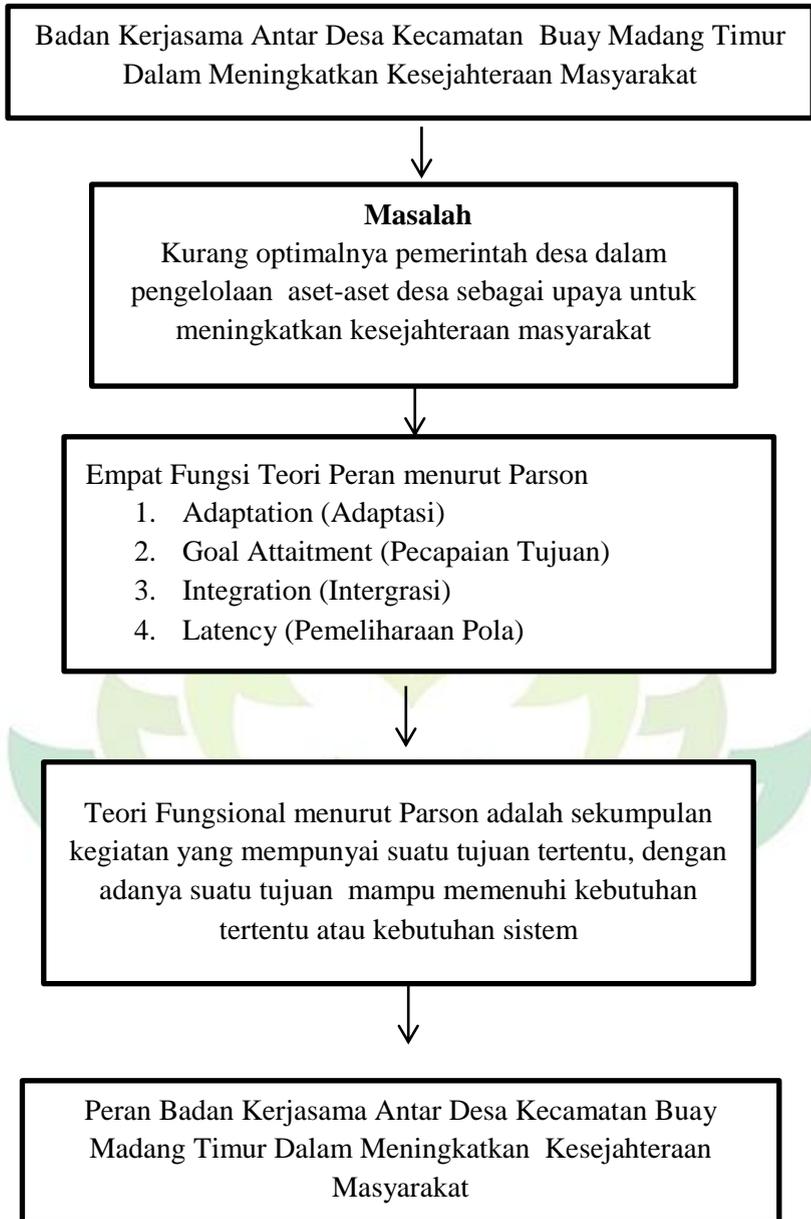
<sup>78</sup> *Ibid.*, 83



**Gambar 2.1**  
**Konsep Agil**

### **E. Kerangka Teoritik**

Kerjasama merupakan salah satu alternatif atau pilihan guna untuk mengoptimalkan potensi sumber daya desa menjadi efektif, dan efisien. Melalui kerjasama juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, mencegah terjadinya degradasi lingkungan, mencegah terjadinya konflik kepentingan antar desa, dan mencegah ketimpangan antardesa. Terkait Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2007 tentang tata cara pelaksanaan kerja sama daerah masih terdapat permasalahan dan belum sepenuhnya memenuhi standar operasional kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan terkait dengan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Teoritik**

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, struktur, budaya, dan perubahan organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2017). 86
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- Badrudin, Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2014.
- Engkoswara, and Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fanggidae, Abraham. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Puspa Swara, 2013.
- Friedman, and M. Marliyn. *Family Nursing, Theory & Practice, Ter. Debora Ina*. Jakarta: EGC, 1998.
- G.Rendell, Edward. *Intergovernmental Cooperation Handbook Fifth Edition*. Pennsylvania: Department of Community and Economic Development, 2002.
- Goodman, George Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Pemada Media, 2013.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Dan Penelitian Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Juhara, Erwan. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT. Setia Purna Inves, 2005.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Sub Direktorat Statistik. *Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2017.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umriati. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Theologi Jaffray, 2020.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Afriadi. "Peranan Majelis Taklim Dalam Pemerdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung." Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Joanne Stephani Anumpitan, "Peran Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Gadingrejo dalam melaksanakan Kerjasama Antar Desa di bidang pemerintahan desa", Universitas Lampung, 2023

- Cahyani, Eka, Ahmad Guspul, and Ratma Wijayanti. "Analisi Pengaruh BUMDes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh)." *Journal of Economic, Business and Engineering* 1, no. 1 (2019): 32–39.
- Hartini. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Studi Kasus Desa Batengnga)." Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019.
- Julianti, Wa Ode Sitti. "Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah)." Skripsi, IAIN Kendari, 2017.
- Kurniawati, Titiek. "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Mince, Yare. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Nani, Trisnani Trisnani. "Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, no. 1 (2017): 30. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i1.987>.
- Natalia, Intan Indra. "Kajian Tingkat Kesejahteraan Dan Pendidikan Anak Petani Salak Pondoh Di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara." Tesis, FKIP UMP, 2016.
- Nazir, Muhammad. *Efektivitas Pendayagunaan Dana Bumdes Oleh Masyarakat Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Di Desa*

*Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Sholihati, Nikmah. “Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat , ( Studi Desa Blang Krueng Aceh Besar.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Srihardian, Titon, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono, and Insan Sanjaya Akbar. “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan).” *Jurnal JISIPO* 6, no. 1 (2022): 107–21.

Sugiarto, Eddy. “Teori Kesejahteraan Sosial Dan Pengukurannya.” *Jurnal Eksekutif*, 2007.

Utsman, Supranoto, Makmur. “Peran Badan Kerja Sama ANtar Desa Dalam Perlindungan, Pengelolaan, Pelestarian Hasil Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kabupaten Jember.” *Jurnal AKP* 9, No. 2, no. Agustus (2019): 18–40.

Wisconsin. *Intergovernment Cooperation (A Guide to Preparing the Intergovernmental Cooperation Element of a Local Comprehensive Plan)*. Department of Administration, 2002.

## **Wawancara**

Jairin, Ketua Badan Kerjasama Antar Desa, *Wawancara*, Mei 15, 2023  
Muhroji Sobirin, Sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa, *Wawancara*, januari 10, 2023

Nurkhoiruddin, Pengurus Bumdes, wawancara pada tanggal 8 Februari 2023, pukul 10.15

Nanang Effendi, Pengurus Bumdes, wawancara pada tanggal 10 februari 2023 pukul 13.45

Nur Khoiruddin, *wawancara*, Mei 20, 2023, pukul 10.00  
 Deni Widiyanto, *wawancara*, Mei 20, 2023, pukul 14.00  
 Deni Widiyanto, Anggota BUMDes Tanjung Mulya (Wawancara)  
 Nur Khoiruddin, Anggota BUMDes Tanjung Mas (Wawancara)  
 Nanang Effendi, Anggota BUMDes Sukodadi (Wawancara)  
 Sunaryo, masyarakat Desa Tanjung Mulya (Wawancara), 24 mei 2023  
 Rahono, masyarakat Desa Tanjung Mas (Wawancara), 24 mei 2023  
 Munawir, masyarakat Desa Sukodadi (Wawancara), 24 mei 2023  
 Munawir, Masyarakat Desa Sukodadi, (Wawancara), 23 mei 2023  
 Munawir, Masyarakat Desa Sukodai, (Wawancara), 23 Mei 2023  
 Deni Widiyanto, Ketua BUMDes (Wawancara), 20 mei 2023  
 munawir, Masyarakat Desa Sukodadi (Wawancara), 23 mei 2023

## **Laman**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan”. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, diakses pada 12 april 2022

[Http://www.okutimurkab.go.id/topografi](http://www.okutimurkab.go.id/topografi), diakses pada tanggal 25 November 2023, pukul 09.23

Pasal 1 point 13 Permendagri Nomor 96 tahun 2017 tentang Tata Cara Kerjasama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa

<https://repository.uinsu.ac.id/1169/>, diakses pada 6 juni 2023, pukul 13.44

<https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>, diakses pada tanggal 5 oktober 2023, pukul 13.10

<https://repository.radenintan.ac.id/2535/BAB%2011%20TESIS.pdf> diakses pada tanggal 5 Desember 2023, pukul 11.30

<https://quran.nu.or.id/an-nahl/97>, diakses pada 25 november 2023, pukul 10.35

<https://tafsirquran.id/surat-thaha-ayat-117-119/amp/>,diakses pada pada tanggal 20 November 2023, pukul 10.11

<Http://www.okutimurkab.go.id/topografi>

<https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>, diakses pada tanggal 20 November 2023, pukul 11.33

<https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>, diakses pada tanggal 20 November 2023, pukul 11.50



## LAMPIRAN

### Lampiran I Data Informan

No	Nama	Status/Pekerjaan
1	Jairin	Ketua Badan Kerjasama Antar Desa
2	Muhroji Sobirin	Sekretaris Badan kerjasama Antar Desa
5	Nanang Effendi	Ketua BUMDES Sukodadi
7	Deni Widiyanto	Ketua BUMDES Tanjung Mulya
8	Nur Khoiruddin	Anggota BUMDES Tanjung Mas
11	Munawir	Masyarakat Desa Sukodadi
12	Rahono	Masyarakat Desa Raman Agung
13	Sunaryo	Masyarakat Desa Tanjung Mulya



## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

#### a. Pendahuluan

1. Memperkenalkan Diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian
3. Meminta kesediaan dari calon informan untuk dapat menjadi informan

#### b. Pertanyaan Wawancara

Setelah calon informan menyatakan kesediaannya untuk menjadi informan selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut

Informan	Indikator	Panduan Wawancara
Ketua dan Sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa	1. Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Badan Kerjasama Antar Desa sudah melaksanakan tugas dan fungsinya ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan program yang dimiliki Badan Kerjasama Antar Desa?</li> <li>3. Bagaimana Badan Kerjasama Antar Desa dapat merangkul Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buay Madang Timur?</li> <li>4. Apakah semua pengurus BUMDes mengikuti program yang telah diadakan oleh Badan Kerjasama Antar Desa ?</li> <li>5. Apakah ada syarat tertentu agar dapat mengikuti program tersebut ?</li> </ol>
	2. Pencapaian Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program dari Badan Kerjasama Antar Desa ?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Efektifitas program yang diberikan Badan kerjasama Antar Desa kepada Pengurus BUMDes ?</li> <li>3. Apakah ada faktor penghambat dari program tersebut ?</li> <li>4. Dari program tersebut apakah memberikan perubahan untuk pengembangan BUMDes ?</li> <li>5. Adakah upaya lain dari Badan kerjasama Antar Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?</li> </ol>
	3. Integrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam program BUMDes apakah telah memberikan perubahan untuk masyarakat ?</li> <li>2. Bagaimana Badan Kerjasama Antar Desa bekerjasama dengan desa-desa lain ?</li> <li>3. Apakah Badan Kerjasama Antar Desa Kesulitan Menyatukan BUMDes sesuai bidang usahanya masing-masing</li> <li>4. Bagaimana cara Badan Kerjasama Antar Desa mengkolaborasikan dengan desa lain agar tidak ada ketimpangan antar desa ?</li> <li>5. Efektifkah pelaksanaan Badan kerjasama Antar Desa dalam mengkoordinasikan agar tidak ada ketimpangan antar desa ?</li> </ol>
	4. Pemeliharaan Pola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selain program pelatihan BUMDes adakah program lain?</li> <li>2. Apa yang membuat</li> </ol>

		<p>BUMDes yang sebelumnya mati lalu ada keinginan untuk dikembangkan kembali ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Adakah kerjasama dengan mitra-mitra yang terkait dengan usaha tersebut ?</li> <li>4. Apakah peran Badan kerjasama Antar Desa sudah sesuai tugas dan fungsinya?</li> <li>5. Dari upaya yang telah dilakukan Badan kerjasama Antar Desa apakah sudah memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat ?</li> </ol>
<p>Pengurus Badan Usaha Milik Desa</p>	<p>1. Adaptasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa fungsi dan tujuan Badan Usaha Milik Desa ?</li> <li>2. Kegiatan apa yang dilakukan BUMDes ?</li> <li>3. Usaha apa saja yang ada didesa ini ?</li> <li>4. Apakah BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat ?</li> <li>5. Apakah BUMDes sudah diketahui oleh masyarakat ?</li> </ol>
	<p>2. Pencapaian Tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program apa saja yang telah diberikan oleh badan kerjasama Antar Desa ?</li> <li>2. Apa dampak setelah adanya program tersebut ?</li> <li>3. Apakah program tersebut memberikan perubahan dalam pengelolaan BUMDes ?</li> <li>4. Bagaimana sesudah dan sebelum adanya program tersebut ?</li> <li>5. Apakah program dari Badan Kerjasama Antar Desa mudah dipelajari dan</li> </ol>

		diterapkan ?
	3. Integrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program dari Badan Kerjasama Antar Desa telah memberikan perubahan bagi masyarakat ?</li> <li>2. Apakah BUMDes telah bekerjasama dengan desa lain sesuai bidang usahanya masing-masing ?</li> <li>3. Efektifkah pelaksanaan program dari Badan Kerjasama Antar Desa tersebut ?</li> <li>4. Apakah ada ketimpangan dengan desa lain ?</li> </ol>
	4. Pemeliharaan Pola	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selain program pelatihan BUMDes adakah program lain dari Badan kerjasama Antar Desa ?</li> <li>2. Apa yang membuat BUMDes yang sebelumnya mati lalu ada keinginan untuk dikembangkan kembali ?</li> <li>3. Apakah peran Badan Kerjasama Antar Desa sudah sesuai tugas dan fungsinya ?</li> <li>4. Dari upaya yang telah dilakukan Badan Kerjasama Antar Desa apakah sudah memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat ?</li> </ol>
Masyarakat	1. Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat mengetahui adanya Badan Usaha Milik Desa ?</li> <li>2. Bagaimana sosialisasi pengurus BUMDes agar BUMDes dikenal oleh masyarakat ?</li> </ol>
	2. Pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah adanya BUMDes</li> </ol>

	Tujuan	telah memberikan dampak positif kepada masyarakat? 2. Apakah masyarakat menyadari perubahan ada dan sebelum adanya BUMDes?
	3. Integrasi	1. Apakah pengurus BUMDes dan masyarakat dapat bekerja sama dalam pengembangan BUMDes tersebut ?
	4. Pemeliharaan Pola	1. Apakah ada pendampingan dari BUMDes untuk masyarakat yang masih kesulitan dalam menjalankan usaha ?



## Lampiran III

### Transkrip Wawancara

#### RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nama : Jairin  
Jabatan : Ketua Badan Kerjasama Antar Desa  
Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023

Peneliti : maaf pak sebelumnya, Badan Kerjasama Antar Desa itu apa ya ?

Bapak Jairin : ya badan atau organisasi yang mengkoordinasi desa mbak, seperti membantu kepala desa jika ingin kerjasama dengan desa lain.

Peneliti : tugas pokok dan fungsi Badan Kerjasama Antar Desa itu apa pak ?

Bapaak Jairin : tugasnya ya membantu kepala desa mengkoordinasi desa-desa kalau ada prograam kerjasama dengan desa lain

Peneliti : selain membantu kepala desa apakah ada tugas lain pak

Bapak Jairin : ya ada mbak, selain membantu, badan ini juga ada program pelatihan Peneliti : pelatihan seperti apa pak ?

Bapak Jairin : pelatihan BUMDES mbak, jadi Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Kerjasama Antar Desa mengadakan pelatihan BUMDes Tingkat Desa Se Kecamatan Buay Madang Timur yang dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur. Pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan,

program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa

Peneliti : apakah efektifitas program yang diberikan tersebut pak ?

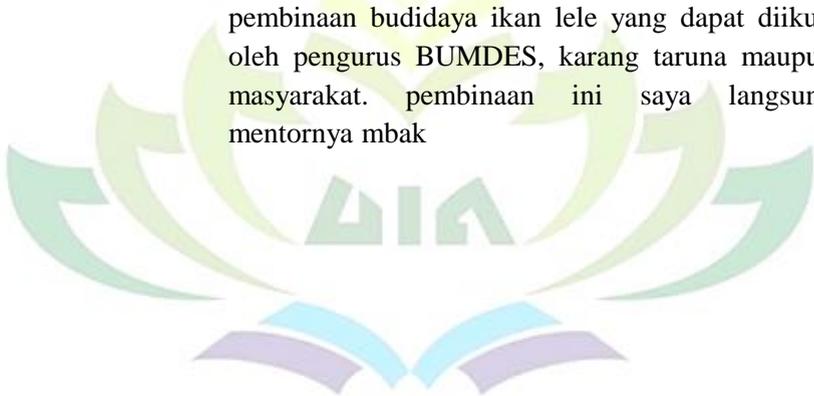
Bapak Jairin : Pengurus BUMDES sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diikuti oleh pengurus BUMDES setiap desa 3 orang perwakilan pengurus BUMDES

Peneliti : apakah semua pengurus BUMDES mengikuti program tersebut ?

Bapak Jairin : alhamdulillah semua pengurus bumdes dari masing-masing desa ikut serta mbak

Peneliti : apakah ada program selain pelatihan BUMDES ?

Bapak Jairin : Selain pelatihan BUMDES yang boleh diikuti oleh pengurus BUMDES, ada program lain yaitu pembinaan budidaya ikan lele yang dapat diikuti oleh pengurus BUMDES, karang taruna maupun masyarakat. pembinaan ini saya langsung mentornya mbak



RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nama : Muhroji Sobirin  
Jabatan : Sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa  
Tanggal Wawancara : 17 Mei 2023

Peneliti : maaf pak sebelumnya, Badan Kerjasama Antar Desa itu apa ya ?

Bapak Muhroji Sobirin : Badan Kerjasama Antar Desa ini awalnya oleh masyarakat antar desa sebagai organisasi tingkat kecamatan mbak

Peneliti : tugas pokok dan fungsi Badan Kerjasama Antar Desa itu apa pak ? Bapaak Muhroji Sobirin : tugasnya ya mengelola kerjasama yang ada di desa

Peneliti : selain itu apakah ada tugas lain pak ?

Bapak Muhroji Sobirin : ya ada mbak, selain mengelola kerjasama juga mengkoordinasi desa. Kita juga pernah mengadakan pelatihan yang diikuti pengurus bumdes se kecamatan mbak

Peneliti : pelatihan seperti apa pak ?

Bapak Muhroji Sobirin : pelatihan bumdes mbak, tujuannya memberikan pengetahuan tentang pengembangan usaha bumdes dan cara penulisan laporan karna sebagian dari mereka merasa kesulitan saat pembuatan laporan

Peneliti : apakah efektifitas program yang diberikan tersebut pak ?

Bapak Muhroji Sobirin : menurut saya efektif dilihat dari antusias pengurus bumdes yang mengikuti acara tersebut

Peneliti : apakah semua pengurus BUMDES mengikuti program tersebut ?

Bapak Muhroji Sobirin : semua pengurus bumdes dari setiap desa mengikutinya mbak

Peneliti : apakah ada program selain pelatihan BUMDES ?

Bapak Muhroji Sobirin : ada bidang lain pemberdayaan masyarakat dalam bidang perikanan, nah kalau ini pembinaan budidaya ikan lele mbak tidak hanya bumdes tetapi masyarakat yang tertarik boleh ikut mbak. Dibimbing langsung cara budidaya ikan lele yang benar berdasarkan pengalaman dari bapak ketua BKAD mbak



## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

- Nama : Nanang Effendi  
Jabatan : Anggota BUMDES Sukodadi  
Tanggal wawancara : 21 Mei 2023
- Peneliti : Di Desa ini bidang usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes tersebut pak ?
- Bapak Nanang : bidang usaha desa sukodadi jasa pelayanan perindustrian mbak seperti penggilingan gabah sama jual beli beras mbak setelah gabahnya selesai digiling
- Peneliti : apakah ada kegiatan atau program dari organisasi lain untuk mengembangkan BUMDes tersebut pak?
- Bapak Nanang : ada kegiatan yang diselenggarakan Badan Kerjasama Antar desa, khusus untuk pengurus bumdes mbak
- Peneliti : kegiatan seperti apa pak yang dilakukan Badan Kerjasama Antar Desa tersebut ?
- Bapak Nanang : pelatihan bumdes mbak, pelatihannya ada pemateri yang menjelaskan cara membuat laporan. Mungkin pelatihan ini diadakan karna dari desa masih banyak yang bingung dalam pembuatan lpj mbak. Dan sharing dengan pemateri dan juga desa lain dalam pengembangan potensi desa.
- Peneliti : apa dampak setelah bapak mengikuti pelatihan tersebut ?
- Bapak Nanang : kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat untuk kami yang masih bingung dalam pembuatan LPJ bumdes tersebut. Sebelumnya bumdes desa tanjung mas ini hampir berhenti karena dari pengurus yang rangkap jabatan sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga bumdes terbengkalai. Dari pelatihan ini juga kami termotivasi untuk mengembangkan kembali bumdes karena melihat dari aset desa yang ada harus dikembangkan untuk kesejahteraan

- masyarakat.
- Peneliti : selain itu apa ada kegiatan atau program lain pak ?
- Bapak Nanang : selain itu ada pembinaan dari BKAD pembinaan budidaya ikan lele
- Peneliti : apa dampak sesudah mengikuti kegiatan tersebut pak ?
- Bapak Nanang : kita jadi tau budidaya ikan lele, sudah ada rencana untuk menambah bidang usaha bumdes tapi belum kita jalankan mbak, kita masih fokus bidang pertanian karna masyarakat desa sukodadi mayoritas petani mbak
- Peneliti :adanya bumdes tersebut apakah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat?
- Bapak Nanang : desa dan juga bumdes mengupayakan yang terbaik untuk masyarakat kami mbak .untuk penggilingan padi sudah kami sediakan dan juga jual beli beras beda dengan harga pasaran luar, kita usahakan lebih murah.



## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nama : Deni Widiyanto  
Jabatan : Ketua BUMDES Tanjung Mulya  
Tanggal wawancara : 20 mei 2023

- Peneliti : Di Desa ini bidang usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes tersebut pak ?
- Bapak Deni : desa kami ada bidang jasa keuangan simpan pinjam dan koperasi desa mbak
- Peneliti : apakah ada kegiatan atau program dari organisasi lain untuk mengembangkan BUMDes tersebut pak?
- Bapak Deni : ada mbak dari Badan Kerjasama Antar desa
- Peneliti : kegiatan seperti apa pak yang dilakukan Badan Kerjasama Antar Desa tersebut ?
- Bapak Deni : pelatihan bumdes dalam penulisan lpj maupun sharing edukasi tentang usaha-usaha desa lain sebagai contoh untuk mengembangkan usaha melihat dari aset desa atau kebutuhan masyarakat
- Peneliti : selain itu apa ada kegiatan atau program lain pak ?
- Bapak Deni : dari BKAD juga mbak, ada pembinaan budidaya ikan lele
- Peneliti : bagaimana tanggapan bapak dengan adanya budidaya ikan lele ?
- Bapak Deni : menurut saya dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan alternatif kegiatan positif anggota BUMDes terutama BUMDes kelompok perikanan, dan juga banyak memberikan wawasan tentang berwirausaha dalam bidang usaha budidaya ikan lele, yang sebelumnya kami belum tau bagaimana cara budidaya ikan lele dengan baik dan benar, sekarang kami jadi tau cara pengelolaan budidaya ikan lele yang benar
- Peneliti : apa dampak sesudah mengikuti kegiatan dari Badan Kerjasama Antar Desa tersebut pak?
- Bapak Deni : Peranan BKAD disini sangat baik terbukti adanya bumdes di desa ini membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok, kebetulan warung

desa terletak di pasar desa, dimana jenis barang yang dijual dapat grosiran dan juga dapat eceran, jadi sangat bermanfaat untuk belanja dengan harga miring. Pelatihan tersebut memberikan manfaat untuk keberlangsungan bumdes karena desa kami masih tergolong baru setelah pemekaran desa tanjung mas. dari pemateri yang memberikan ide kepada kami untuk mendirikan bumdes yang sebelumnya melihat dari potensi desa yang dapat dikembangkan maupun mengenali kebutuhan masyarakat.

Peneliti : adanya bumdes tersebut apakah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat?

Bapak Deni : kalau kesejahteraan untuk masyarakat mungkin tanya ke masyarakat nya langsung mbak, dari kami sudah mengusahakan. Adanya koperasi juga memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan dengan harga miring dan juga tidak kesulitan membeli gas lpg

Peneliti : menurut pendapat bapak apa faktor penghambat pengelolaan BUMDes ?

Bapak Deni : Kurangnya kepercayaan Pemerintah Desa terhadap pengurus BUMDes dalam mengelola unit usaha BUMDes menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes, sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh ketua BUMDes bahwa, "Kepala Desa kurang percaya dalam pengelolaan BUMDes kepada pengurus, unit usaha gas elpiji saja dikelola oleh anaknya keluarga kepala Desa, jadi hal inilah yang menjadikan salah satu faktor penghambat pengelolaan BUMDes

## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nama : Nur Khoiruddin  
Jabatan : Anggota BUMDES Tanjung Mas  
Tanggal wawancara : 20 Mei 2023

Peneliti : Di Desa ini bidang usaha apa yang dijalankan oleh BUMDes tersebut pak ?

Bapak Nur Khoiruddin : di desa kami bidang jasa keuangan sama penyewaan tenda, kursi gitu mbak

Peneliti : apakah ada kegiatan atau program dari organisasi lain untuk mengembangkan BUMDes tersebut pak?

Bapak Nur Khoiruddin : waktu itu ada dari Badan Kerjasama Antar desa

Peneliti : kegiatan seperti apa pak yang dilakukan Badan Kerjasama Antar Desa tersebut ?

Bapak Nur Khoiruddin : pelatihan bumdes mbak ada pemateri yang menjelaskan penulisan laporan dan juga sharing usaha-usaha dari berbagai desa

Peneliti : selain itu apa ada kegiatan atau program lain pak ?

Bapak Nur Khoiruddin : ada mbak dari BKAD juga tentang budidaya ikan lele, di bina langsung cara budidaya ikan lele

Peneliti : apa dampak setelah mengikuti kegiatan dari BKAD tersebut pak ?

Bapak Nur Khoiruddin : Yang saya dapatkan dalam pelatihan tersebut yaitu ilmu yang bermanfaat, menambah pengalaman, dan tidak hanya pelatihan saja tetapi dilakukan pembinaan yang dilakukan BKAD dalam mengembangkan usaha ikan lele, karena tidak hanya diberikan materi tetapi langsung diajarkan baik proses pembenihan, pembuatan kolam, pemberian pakan dll. Pembinaan tersebut dilakukan sebulan sekali ataupun sebulan tiga kali pertemuan yang dihadari oleh berbagai desa.

- Peneliti : bagaimana tanggapan bapak dengan adanya budidaya ikan lele ?
- Bapak Nur Khoiruddin : alhamdulillah, dengan diadakannya kegiatan tersebut kami mendapatkan wawasan lebih banyak dan mengetahui cara membudidaya ikan lele yang benar, mulai dari pembenihan, sampai pembesaran. Sebelumnya saya sudah pernah mencoba budidaya ikan lele tetapi gagal karena banyak bibit yang mati
- Peneliti : adanya bumdes tersebut apakah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat ?
- Bapak Nur Khoiruddin : kesejahteraan masyarakat yang kita usahakan saat ini mbak, dari jasa keuangan diharapkan bisa menjadi alternatif untuk masyarakat yang ingin meminjam modal untuk usahanya. Dan juga untuk masyarakat yang akan mengadakan pesta acara khitan, nikahan, dll desa sudah menyediakan tenda dengan harga yang lebih miring mbak



## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DAKAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

- Nama : Rahono  
Jabatan : Masyarakat Desa Tanjung Mas  
Tanggal wawancara : 24 Mei 2023
- Peneliti : sebelumnya apakah bapak tau bumdes yang ada didesa ini ?  
Bapak : setau saya bumdes disini ada simpan pinjam, penyewaan gedung dan tenda  
Peneliti : bagaimana respon bapak dengan adanya bumdes tersebut ?  
Bapak : kalau simpan pinjam bisa dijadikan alternatif masyarakat saat kebutuhan mendesak mbak soalnya kalau pinjam seperti di mekar atau jasa lainnya pasti bunganya lebih besar  
Peneliti : apakah adanya bumdes memberikan dampak positif untuk masyarakat ?  
Bapak : dampak positif seperti apa ya mbak mungkin lebih membantu masyarakat sekitar saja  
Peneliti : apakah masyarakat sejahtera dengan adanya bumdes sebagai upaya dari desa untuk mensejahterakan masyarakat ?  
Bapak : untuk masyarakat yang bijak setelah minjam modal seperti dijadikan modal usaha untuk menambah penghasilan mungkin yang seperti ini bisa menambah kesejahteraan masyarakat. didesa seperti ini ngukur kesejahteraan dari penghasilan yang cukup mbak  
Peneliti : adakah dampak sesudah adanya bumdes menurut bapak?  
Bapak : sebelum adanya bumdes pendapatan saya sekitar sejutaan, dan setelah saya coba pinjam untuk usaha pendapatan saya meningkat, untuk sementara ini bumdes sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan meminjamkan modal kepada masyarakat

Peneliti : untuk buka usaha atau untuk modal sawah sangat membantu

Bapak : Sudah efektifkah pengelolaan bumdes yang telah dijalankan desa ini pak ?

Bapak : dari desa sudah menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat yang perlu sudah membantu tapi menurut saya kurang mbak kalau bisa ya membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan



## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DAKAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

- Nama : Sunaryo  
Jabatan : Masyarakat Desa Tanjung Mulya  
Tanggal wawancara : 24 Mei 2023
- Peneliti : sebelumnya apakah bapak tau bumdes yang ada didesa ini ?  
Bapak : koperasi desa pasti masyarakat tidak asing mbak karna banyak yang memilih belanja disini  
Peneliti : bagaimana respon bapak dengan adanya bumdes tersebut ?  
Bapak : alhamdulillah mbak nggak jauh-jauh belanjanya, harganya juga lebih bersahabat. Nggak susah juga cari gas lpj karna bumdes bermitra langsung dengan agen gas lpj  
Peneliti : apakah adanya bumdes memberikan dampak positif untuk masyarakat ?  
Bapak : yaaa kita jadi mudah dikoperasi karna lebih dekat dan juga murah  
Peneliti : apakah masyarakat sejahtera dengan adanya bumdes sebagai upaya dari desa untuk mensejahterakan masyarakat ?  
Bapak : saya kurang tau ya mbak karna tingkat kesejahteraan orang kan bedaa-beda yang penting dari bumdes sudah mengupayakan dengan menyediakan koperasi untuk masyarakat sekitar  
Peneliti : adakah dampak sesudah adanya bumdes pak ?  
Bapak : Sebelum adanya BUMDes ini pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan saja dan setelah adanya BUMDes sama saja, BUMDes belum memberikan peran untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, BUMDes hanya berperan untuk pemenuhan kebutuhan saja karna ada koperasi mbak  
Peneliti : kalau dalam bidang kesehatan gimana pak,

- apakah ada peran bumdes untuk kesehatan masyarakatnya
- Bapak : dari dulu sudah ada puskesmas mbak, tapi menurut saya sebelum dan sesudah adanya bumdes, belum ada peran bumdes untuk meningkatkan kesehatan masyarakatnya
- Peneliti : Sudah efektifkah pengelolaan bumdes yang telah dijalankan desa ini pak ?
- Bapak : menurut saya kurang mbak karna hanya koperasi saja, mungkin jika lebih banyak usaha-usaha lainnya apalagi yang dapat mempekerjakan masyarakat sekitar mbak

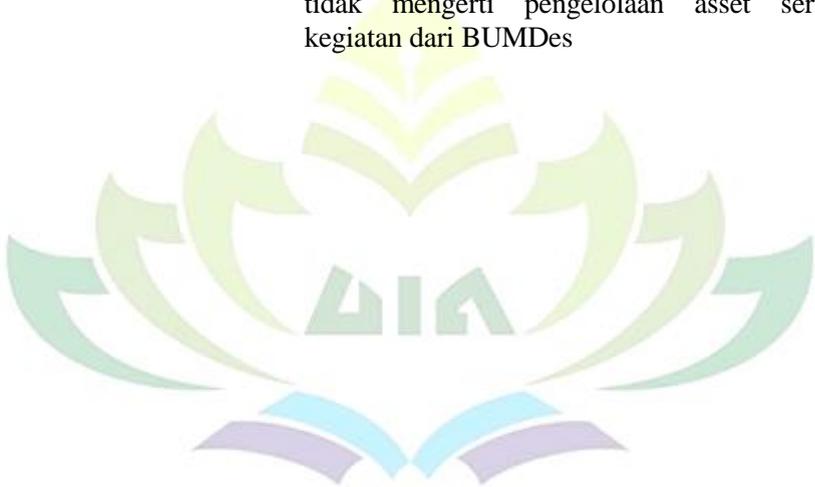


## RESUME TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DAKAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

- Nama : munawir  
Jabatan : masyarakat Desa Sukodadi  
Tanggal wawancara : 23 Mei 2023
- Peneliti : sebelumnya apakah bapak tau bumdes yang ada didesa ini ?  
Bapak : kebetulan saya rt disini mbak setau saya ada simpan pinjam  
Peneliti : bagaimana respon bapak dengan adanya bumdes tersebut ?  
Bapak : dari pengurus bumdes kurang mensosialisikan bumdes yang ada karna sebagian besar masyarakat banyak yang kurang tau  
Peneliti : apakah adanya bumdes memberikan dampak positif untuk masyarakat ?  
Bapak : belum mbak karna cuma simpan pinjam saja, dibutuhkan saat perlu  
Peneliti : kalau dibidang pendidikan bagaimana pak ?  
Bapak : sebelum dan sesudah adanya BUMDes tidak memberikan dampak apa-apa terhadap pendidikan anak kecamatan Buay Mandang Timur, selama ini tidak ada bantuan sama sekali untuk menunjang pendidikan anak-anak di Desa.  
Peneliti : untuk bidang kesehatan bagaimana pak ?  
Bapak : Kami selaku Pemerintah Desa terus berupaya meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa agar kesehatan masyarakat disini berkembang lebih baik, tetapi untuk sebelum dan sesudah adanya BUMDes sama saja, belum ada peran BUMDes untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.  
Peneliti : apakah masyarakat sejahtera dengan adanya bumdes sebagai upaya dari desa untuk mensejahterakan masyarakat ?  
Bapak : gatau mbak sejahtera tidak nya karna bumdes

- simpan pinjam membantu masyarakat yang perlu untuk modal usaha atau kebutuhan mendesak lainnya
- Peneliti : Sudah efektifkah pengelolaan bumdes yang telah dijalankan desa ini pak ?
- Bapak : belum efektif mbak karna hanya fokus simpan pinjam saja dan seperti yang saya bilang sebelumnya pengurus kurang mensosialisasikan jadinya sebagian masyarakat kurang tau.
- Peneliti : menurut bapak sebagai masyarakat faktor apa yang menghambat pengelolaan BUMDes ?
- Bapak : tidak adanya upaya baik pemerintah desa maupun pengelola BUMDes untuk mensosialisasikan BUMDes, masyarakat tidak mengerti pengelolaan asset serta kegiatan dari BUMDes



## TABEL REDUKSI DATA

### Daftar Hasil Reduksi Data

No	Nama	Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Jairin	Ketua Badan Kerjasama Antar Desa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adaptasi: Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Kerjasama Antar Desa mengadakan pelatihan BUMDES Tingkat Desa Se Kecamatan Buay Madang Timur yang dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Timur. Pemberdayaan masyarakat tersebut merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa</li><li>2. Pencapaian Tujuan: program dari Badan Kerjasama Antar Desa adalah pelatihan BUMDes yang diikuti oleh seluruh pengurus BUMDes tersebut.</li><li>3. Integrasi: adanya Badan Kerjasama Antar Desa yaitu membantu kepala desa mengkoordinasi dengan desa lain apabila dalam desa tersebut akan bekerja sama</li></ol>

			<p>untuk pengembangan masing-masing BUMDes, kegiatan ini dilakukan agar dapat menyatukan desa untuk melakukan kerjasama agar tidak ada ketimpangan antar desa dan dapat membantu satu sama lain</p> <p>4. Pemeliharaan Pola: badan Kerjasama Antar Desa memberikan pelatihan BUMDes dan juga pembinaan budidaya ikan lele. Dalam pembinaan tersebut pada awal pembelajaran dari bibit ditanggung oleh Badan Kerjasama Antar Desa dan setelah panen tidak perlu bingung lagi harus dijual kemana karena Badan Kerjasama Antar Desa sudah bekerja sama dengan mitra-mitra sesuai dengan kebutuhan desa.</p>
2.	Muhroji Sobirin	Sekretaris Badan Kerjasama Antar Desa	<p>1. Adaptasi: Badan Kerjasama Antar Desa sesuai tugas dan fungsinya yaitu mengelola kerjasama dan mengkoordinasikan dengan desa-desa yang lain apabila mereka akan kerjasama dengan desa lain dalam pengembangan BUMDes.</p> <p>2. Pencapaian tujuan: Pelatihan BUMDes yang tujuannya memberikan pengetahuan tentang pengembangan usaha bumdes dan cara penulisan laporan karna sebagian dari mereka merasa kesulitan saat</p>

			<p>pembuatan laporan dan juga pembinaan budidaya ikan lele yang diajarkan secara langsung dari proses pembuatan kolam, bibit, air, pakan, dll</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Integrasi: Program budidaya ikan lele diadakan oleh Badan Kerjasama Antar Desa sebagai program untuk penambahan usaha BUMDes dan juga masyarakat yang berminat agar terjalin silaturahmi dan tidak ada ketimpangan dari masing-desa</li> <li>4. Pemeliharaan Pola: badan Kerjasama Antar Desa melalui program pembinaan budidaya ikan lele memberikan pembinaan atau pendampingan dalam proses budidaya ikan tersebut dari pembenihan sampai panen, agar dikemudian hari masyarakat dapat mengelolanya sendiri tetapi jika masih kesulitan dapat bertanya langsung kendalanya.</li> </ol>
3.	Nanang Effendi	Anggota BUMDes Sukodadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adaptasi : Badan Usaha Milik Desa yang ada didesa Sukodadi berupaya agar dapat memberikan yang terbaik untuk kesejahteraan masyarakat.</li> <li>2. Pencapaian Tujuan : Program yang diadakan Badan Kerjasama Antar Desa yaitu pelatihan BUMDes yang dimana terdapat pemateri yang dijelaskan tentang pembuatan LPJ dan sharing dengan pemateri dan juga desa lain dalam pengembangan potensi desa.</li> </ol>

			<p>3. Integrasi : BUMDes didesa kami ada penggilingan padi, ada beberapa desa yang kerjasama karena didesa tersebut belum terdapat penggilingan padi. Dari desa lain membawa gabah lalu didesa kami diproses menjadi padi. Lalu untuk penjualan bisa dikoordinasikan dengan Badan Kerjasama Antar Desa karena sudah banyak mitra-mitra yang tergabung jadi kita sudah tidak bingung lagi mau jual kemana .</p> <p>4. Pemeliharaan Pola : Saat pelatihan BUMDes diadakan sharaing-sharaing dengan narasumber dan juga desa lain dalam upaya saling memberikan masukan maupun motivasi untuk kemajuan BUMDes</p>
4.	Deni Widiyanto	Ketua BUMDes Tanjung Mulya	<p>1. Adaptasi: Badan Usaha Milik Desa tidak dapat berkembang tanpa campur tangan dari masyarakat setempat</p> <p>2. Pencapaian Tujuan: Badan kerjasama Antar Desa memberikan pelatihan bumdes dalam penulisan Ipj maupun sharing edukasi tentang usaha-usaha desa lain sebagai contoh untuk mengembangkan usaha melihat dari aset desa atau kebutuhan masyarakat.</p> <p>3. Integrasi: sharing-sharing usaha-usaha desa untuk mengelompokkan sesuai bidang usahanya masing-masing tanpa</p>

			<p>adanya perselisihan untuk kemajuan pengembangan BUMDes yang ada.</p> <p>4. Pemeliharaan Pola: Selain program pelatihan terdapat pembinaan budidaya ikan lele yang dibimbing secara langsung oleh bapak Jainir selaku ketua BUMDes.</p>
5.	Nur Khoiruddin	Anggota BUMDes Tanjung mas	<p>1. Adaptasi : Adanya Badan Usaha Milik Desa yaitu meningkatkan usaha atau pendapatan masyarakat setempat dengan mengelola potensi yang ada didesa tersebut.</p> <p>2. Pencapaian Tujuan: Pelatih BUMDes terdapat pemateri yang menjelaskan penulisan laporan dan juga sharing usaha-usaha dari berbagai desa.</p> <p>3. Integrasi : Selain pelatihan BUMDes ada program pembinaan budidaya ikan lele. Program tersebut tidak hanya diikuti pengurus BUMDes tetapi dapat diikuti oleh masyarakat setempat.</p> <p>4. Pemeliharaan Pola: Program budidaya ikan lele dibina dari awal sampai akhir dan tidak perlu repot jual kepasar karena dari Badan Kerjasama Antar desa sudah terdapat mitra-mitra penjualan ikan tersebut.</p>
6.	Rahono	Masyarakat Desa Tanjung Mas	<p>1. Badan Usaha Milik Desa telah dikenal masyarakat salah satunya yaitu simpan pinjam</p> <p>2. Badan Usaha Milik Desa belum memberikan perubahan hanya</p>

			<p>membantu masyarakat sekitar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pengurus BUMDes dan masyarakat kurang kerjasama karena masih tergolong kurang komunikasi pengurus dengan masyarakat sekitar.</li> <li>4. Belum ada pendampingan karena saya hanya pinjam modal di BUMDes untuk modal usaha.</li> </ol>
7.	Sunaryo	Masyarakat Desa Tanjung Mulya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Usaha Milik Desa telah dikenal masyarakat, salah satu usahanya yaitu koperasi.</li> <li>2. BUMDes belum memberikan peran untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, BUMDes hanya berperan untuk pemenuhan kebutuhan saja.</li> <li>3. Pengurus BUMDes dan masyarakat kurang kerjasama dalam pengembangan usaha karena didesa ini usahanya hanya koperasi desa.</li> <li>4. Belum ada pengembangan usaha dari BUMDes maupun masyarakat</li> </ol>
8.	Munawir	Masyarakat Desa Sukodadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Usaha Milik Desa didesa ini kurang diketahui masyarakat.</li> <li>2. Saya mengikuti program dari Badan Kerjasama Antar Desa karena saya tertarik,kebetulan saya rt jadi tau adanya program dari Badan Kerjasama Antar Desa Tersebut. kebetulan juga ada kolam yang tidak terpakai. Alhamdulillah budidaya ikan lele menambah penghasilan karena panennya termasuk cepat yaitu dua bulan sudah panen.</li> <li>3. pengurus bumdes kurang</li> </ol>

			<p>mensosialisasikan bumdes yang ada karena sebagian besar masyarakat banyak yang kurang tau.</p> <p>4. Saat ada program dari Badan Kerjasama Antar Desa pengurus BUMDes baru mensosialisasikan kepada masyarakat yang berminat mengikuti, sebelumnya tidak ada sosialisasi dari pengurus BUMDes.</p>
--	--	--	---

### Kesimpulan Hasil Reduksi Data

No	Indikator	Kesimpulan
1	Adaptasi	<p>Pelatihan BUMDes dan pembinaan budidaya ikan lele merupakan suatu program yang dijalankan oleh Badan Kerjasama Antar Desa berupaya memberikan pelatihan serta pembinaan kepada pengurus BUMDes dan juga masyarakat. dengan pelatihan dan pembinaan tersebut diharapkan agar memudahkan pengurus BUMDes yang masih kesusahan dalam pembuatan laporan atau audit, agar BUMDes dapat berkolaborasi dengan BUMDes yang lain dengan tujuan agar BUMDes lebih berkembang dari sebelumnya, dan pembinaan bedidaya ikan lele dapat bermanfaat bagi masyarakat yang tertarik mencoba usaha tersebut.</p>
2	Pencapaian Tujuan	<p>Pelatihan maupun pembinaan merupakan program yang telah dijalankan Badan Kerjasama Antar Desa, program tersebut dapat membantu pengurus BUMDes dalam pembuatan laporan melalui program pelatihan dimana program tersebut bertujuan untuk mengkoordinasi</p>

		desa-desa untuk mengembangkan BUMDes yang ada didesa tersebut dan juga memberikan pelatihan pembuatan laporan untuk pengurus yang masih bingung. Selain itu pembinaan budidaya ikan lele yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar dan pengurus BUMDes berjalan dengan lancar, pembinaan tersebut dilakukan tiga bulan satu pertemuan.
3	Integrasi	Dalam program Badan kerjasama Antar Desa melakukan penyatuan terhadap pengurus BUMDes dengan masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan antar desa atau kesenjangan diantar satu dengan yang lainnya.
4	Pemeliharaan Pola	Badan Kerjasama Antar Desa memberikan program pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada pengurus BUMDes agar dapat tercapai tujuan masing-masing desa dalam mengembangkan BUMDes yang ada.

### Lampiran III









KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-115 / Un.16/P1/KT/V/2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PERAN BADAN KERJASAMA  
ANTAR DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi pada Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DESIANA PUSPITA SARI	1831040063	FUSA/ PPI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar **18 %** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 02 Mei 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN BADAN KERJASAMA ANTAR DESA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi pada  
Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://zenodo.org">zenodo.org</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
7	<a href="https://pemberdayadesa.blogspot.com">pemberdayadesa.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
8	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1%

[jdih.bandungbaratkab.go.id](https://jdih.bandungbaratkab.go.id)

9	Internet Source	<1 %
10	<a href="http://journal.unpad.ac.id">journal.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://perdesaan.id">perdesaan.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
16	<a href="http://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.ciptadesa.com">www.ciptadesa.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.jdih.karangasemkab.go.id">www.jdih.karangasemkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.uingusdur.ac.id">repository.uingusdur.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
22	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
25	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
29	pusatasesmen.sumutprov.go.id Internet Source	<1 %
30	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %

32	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
33	Submitted to Firat Üniversitesi Student Paper	<1 %
34	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
36	gurudesa.com Internet Source	<1 %
37	www.jurnalfti.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1 %
40	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
41	sumedangutarakec.sumedangkab.go.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
43	issuu.com	

Internet Source

<1 %

---

44 [repository.iainpare.ac.id](https://repository.iainpare.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

45 [repository.iainpurwokerto.ac.id](https://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

46 [repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

47 Ahmad Majid Mudzakir, Tatan Sukwika, Erislan Erislan. "IMPLEMENTATION OF MINING SAFETY MANAGEMENT SYSTEM AND IMPACT OF DRILLING OPERATIONAL ACCIDENT AT PT INDODRILL BANYUWANGI", Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2022

Publication

<1 %

---

48 [repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

49 [www.yumpu.com](https://www.yumpu.com)

Internet Source

<1 %

---

50 [najwahadian.blogspot.com](https://najwahadian.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

51 [repo.iai-tribakti.ac.id](https://repo.iai-tribakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

52 [repository.unsri.ac.id](https://repository.unsri.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

53 [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

54 [jurnal2.untagsmg.ac.id](http://jurnal2.untagsmg.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

55 [repo.uinsatu.ac.id](http://repo.uinsatu.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography  On